Anggun Gunawan, S.Fil

MESSIANIK YAHUDI

Juru Selamat Yahudi dalam Telaah Psikoanalisa Erich Fromm

Kata Pengantar

Septiana Dwiputri Maharani, S.S., M.Hum
dan
Dr. Arqom Kuswanjono

Anggun Gunawan, S.Fil (Alumni Fakultas Filsafat UGM)

Messianik Yahudi

Juru Selamat Yahudi dalam Telaah Psikoanalisa Erich Fromm

M O T T O

"Mulailah dengan menuliskan hal-hal yang kau ketahui. Tulislah tentang pengalaman dan perasaanmu sendiri. Itulah yang saya lakukan."

(J.K Rowling - Penulis Harry Potter)

"Sekalipun cinta telah ku uraikan dan ku jelaskan panjang lebar. Namun jika cinta kudatangi aku jadi malu pada keteranganku sendiri... Meskipun lidahku telah mampu menguraikan, namun tanpa lidah cinta ternyata lebih terang. Sementara pena begitu tergesa-gesa menuliskannya... Kata-kata pecah berkeping-keping begitu sampai kepada cinta... Cinta sendirilah yang menerangkan cinta dan tercinta..."

(Anna Althafunnisa, dalam Ketika Cinta Bertasbih)

Man jadda wajada, "Siapa yang bersungguh, akan berhasil"

(Pepatah Arab)

P E R S E M B A H A N

SPESIAL BUKU INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

Ayahku Alizar Ramli dan Ibuku Gusnelli yang senantiasa menyayangiku… Do'aku senantiasa untukmu Abi dan Ummi… Adik-adikku yang unik-unik: Syarif Hidayat (Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammad Yamin Solok), Oka Mahendra (Mahasiswa Perikanan Universitas Riau), Husnul Fikri (Pesantren Thawalib Padang Panjang – Madrasah Aliyah Negeri Koto Baru Solok), dan Fauziah Agustin (SMPN 4 Kota Solok)… Seluruh keluarga besarku di Pariaman: Anduang, Mak Pik (almarhumah), Ande, Mak Etek, Tek Af, Mak Uwo yang begitu besar harapannya padaku, yang ada di Solok, dan di Payakumbuh: Amak (almarhumah), Atuak, Pepi.

Buat teman-teman Asrama Mahasiswa Sumatera Barat "Merapi Singgalang" dan "Bundo Kanduang" Yogyakarta, spesial sekali untuk angkatan 2002. Harapanku, jagalah dan berikanlah sesuatu untuk kebaikan asrama.

Teman-teman aktivis Masjid Pogung Raya, dan teman-teman Wisma Al Madinah Pogung: Mas Yarfik, Mas Rizal, Mas Dodo, Mas Tata, Mas Icuk, Mas Arya dan Oby.

Sahabat-sahabat seperjuangan di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Bulaksumur – Karangmalang yang membuat aku merasa dihargai dan menyadarkanku akan potensi diri yang ku miliki. Spesially to Mas Ghufron, Mas Luqman, Mbak Ivana, Mbak Ribkhi dan Mas Ari.

Buat kakakku tercinta, "Siti Nurhaliza", yang berikan aku inspirasi cinta dan memahami hakikat makna.

Sahabat-sahabat SMAN 1 Kota Solok angkatan 2002: Iin, Asel, Irma, Winda, Fatmaria, Pregimi, Dedi Yandri, Zulbadri, dan Dedi Nofrius. Kalianlah sahabat terbaik yang temani masa SMA-ku. Takkan kulupa kebersamaan yang pernah kita jalani bersama. Ref sahabat masa kecilku.

Teristimewa karya ini kupersembahkan buat Bidadari Hatiku yang selalu kutunggu hadirnya, insan yang kusayangi, nan hadirkan semangat kala gelisah dan lelah mendera jiwaku...

S A M B U T A N

KETUA PENGELOLA MATAKULIAH PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN (MPK)

UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA

Seringkali dijumpai, orang mencibir ketika melihat sebuah karya. Seolah-olah karya itu dilihat sebagai "tulisan kacangan". Namun ironisnya, orang yang menganggap rendah karya orang lain, seringkali belum bisa menunjukkan karyanya sendiri. Bukankah mereka itulah yang sesungguhnya berkualitas rendah?

Ini merupakan gambaran, betapa orang harus mengapresiasi karya orang lain. Apapun bentuk dan kualitasnya. Melalui karya itulah manusia dapat menggambarkan Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan dunia. Dengan karya itu pula manusia dapat berkreasi, mengkritik, menilai, ataupun memuji. Setidaknya tulisan yang dihasilkan dapat dibaca, dan memberikan manfaat.

Anggun Gunawan, seorang sarjana Filsafat UGM yang pernah menjadi mahasiswa bimbingan skripsi saya, begitu berani menulis tentang Yahudi. Ia mencoba menumpahkan pikiran, melihat Yahudi, dan menguraikan eksistensi Yahudi dari kaca mata filsafat. "Keterkecilan" bangsa Yahudi dalam pandangan umum, ternyata menyimpan "kebesaran".

Identitas dan eksistensi bangsa Yahudi ditunjukkan bukan dengan jumlah populasi penduduk, namun dengan "kecerdasan" orang-orangnya. Justru lewat pengalaman "penderitaan" hidup, bangsa Yahudi dapat bertahan. Dengan konsep Messianik-nya, Yahudi yakin akan pertolongan Tuhan lewat kehadiran Juru Selamat.

Oleh karena itu, buku ini penting untuk dibaca, guna memahami Yahudi dalam ranah kefilsafatan. Untuk Anggun Gunawan, karya ini

merupakan sumbangan berarti bagi koleksi pustaka kefilsafatan. Selamat atas penerbitan buku ini.

Yogyakarta, 29 Januari 2010

Septiana Dwiputri Maharani, S.S., M.Hum.

S A M B U T A N

WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAKULTAS FILSAFAT UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA

"Esoterisme Messianisme"

Secara umum dipahami bahwa *Messianisme* adalah kepercayaan akan hadirnya juru selamat di dunia. Konsep ini secara khas hadir di kalangan pemeluk *Abrahamic Religion* (Yahudi, Kristen, dan Islam), dengan segala keragaman pemahamannya. Buku ini dapat menjadi pintu masuk bagi pemerhati kajian tentang Messianisme dan Yahudi, karena banyak hal diuraikan oleh penulis dari apa itu agama Yahudi (*Judaism*) dan bangsa Yahudi (*Jew*) sampai kelompok yang anti Yahudi (*Anti Semit*), serta yang tentu merupakan tema sentralnya yaitu konsep Messianisme itu sendiri.

Mengkaji tentang agama terutama agama di luar yang dianut, menuntut tidak hanya objektifitas namun juga kelapangdadaan. Sebagaimana disinyair oleh Mukti Ali bahwa kajian yang tidak hanya rasional tetapi juga melibatkan emosi adalah mengkaji tentang agama. Emosi inilah yang biasanya menutup dan menyembunyikan objektifitas ilmu. Kelapangdadaan yang dimaksud adalah kemampuan melepas cara pandang tentang agama lain melalui kacamata diri sendiri diganti dengan kaca mata pemahaman keagamaan penganut agama yang bersangkutan. Buku ini secara objektif berusaha menampilkan konsep messianik menurut Yahudi melalui kacamata orang Yahudi sendiri yaitu Erich Fromm, sehingga sikap *prejudice* terhadap Yahudi dapat dieliminir.

John Hick melontarkan istilah *fortuity of birth,* artinya orang tidak dapat menentukan pilihan lahir di mana dan dari rahim siapa. Kalau saja kita lahir di Mekah kemungkinan besar akan menjadi Muslim, kalau lahir di Vatikan akan menjadi Katholik, demikian pula kalau lahir dari keluarga Yahudi, besar kemungkinan juga menjadi Yahudi. Dengan demikian, seseorang dinilai tidak karena agama yang dianutnya, tetapi karena perbuatan sadar yang ia lakukan. Tentu perbuatan itu bisa positif atau negatif. Pemahaman demikian diperlukan dalam studi agama, agar dialog agama tidak untuk mencari kesalahan agama lain, namun mengkaji

kebenaran yang dipahami agama lain untuk memperkaya dan memperkuat keyakinan agamanya sendiri.

Mesianisme adalah masalah perennial, suatu masalah abadi yang tidak pernah selesai diperdebatkan barangkali sampai sang penyelamat itu sendiri datang. Keragaman pemahaman adalah hal yang niscaya karena setiap pemahaman tidak steril dari kebudayaan, paradigma bahkan kepentingannya masing-masing. Yahudi, Kristen dan Islam memiliki konsepnya sendiri tentang sang juru selamat dengan landasan koseptualnya sendiri pula. Lalu apa yang bisa direfleksikan dari keragaman itu?

Clue yang merupakan sisi esoteris dari keragaman itu adalah sebagaimana dikatakan Erich Fromm bahwa manusia adalah *homo esperans*, yaitu makhluk berpengharapan. Setiap manusia akan mengalami titik kulminasi dari seluruh keinginannya. Tidak semua yang diinginkan manusia akan tercapai. Terlebih dalam realitas sosial, manusia ingin kebahagiaan, kenyamaan dan keamanan yang semakin lama semakin jauh dari harapan. Harapan adalah sesuatu idealitas yang keberadaannya di depan realitas yang sekarang terjadi. Dalam konteks Messianisme, harapan itu adalah keselamatan.

Hal yang perlu disikapi seharusnya tidak menanti sang juru selamat itu datang, namun yang tidak kalah pentingnya adalah menghadirkan keselamatan itu dalam realitas kekinian. Memperjuangkan diterimanya secara universal tentang konsep keselamatan adalah sia-sia demikian pula menyatukan keragaman konsepnya, namun memahami esoterisme Messianisme yang diwujudkan dalam bentuk keselamatan universal menjadi jauh lebih bermakna. Hal ini untuk menghindari terjadinya (istilah Anggun) ‘paradoks messianik’, yaitu Messianik yang seharusnya membawa misi keselamatan dari Tuhan, bukan justru eksklusif mengorbankan bangsa lain dalam pencapaiannya.

Mempelajari Yahudi adalah mempelajari realitas kehidupan yang kompleks. Dalam perjalanannya, kaum ini mengalami liku-liku penderitaan yang sangat panjang, namun saat ini meskipun secara kuantitas mereka adalah minoritas, namun semua orang mengakui bahwa Yahudi-lah yang menguasai berbagai sektor penting di dunia ini, bahkan beberapa sumber menyebutkan jumlah Yahudi di Amerika Serikat tidak lebih banyak dari muslim yang ada di sana.

Buku ini menyebutkan kedigdayaan Yahudi dalam bidang IPTEK (Ilmu pengetahuan-teknologi) dan ekonomi. Sebagaimana dikatakan di muka bahwa mempelajari agama lain diharapkan mendapat *insight* yang positif, maka sebenarnya umat Islam perlu merenungkan dan belajar kembali tentang dua hal yang sudah lama terlantar ini, yaitu *pertama,* IPTEK. Bukankah perintah Allah yang pertama diturunkan kepada Rasulullah adalah *iqra'* (bacalah). Dan tentu yang dimaksudkan Allah bukan membaca teks, karena Rasulullah adalah seorang yang buta huruf, namun Allah menginginkan Nabi Muhammad dan umatnya membaca konteks/realitas. Di sinilah kekuatan Yahudi, yaitu dengan kemampuannya membaca realitas, mereka mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Kedua*, Yahudi digdaya dalam bidang ekonomi. Bukankah Rasulullah SAW adalah seorang pedagang. Kepiawaiannya berdagang yang didasari oleh etika dan moral menyebabkan perdagangan Islam maju pesat dan menyebar ke berbagai negara, bahkan bangsa Indonesia-pun mengenal Islam dari para pedagang Muslim itu. Kiranya merevitalisasi IPTEK dan ekonomi yang didasari oleh moralitas keagamaan akan membawa rahmat bagi alam dan tercipta 'keselamatan' dalam arti yang sesungguhnya. *Wallahu a'lam.*

Yogyakarta, 5 Februari 2010

Dr. Arqom Kuswanjono

SEKAPUR SIRIH

Sebagai hamba yang lemah, tentu ucapan syukur senantiasa terucap dari bibir nan penuh dosa ini. Atas karunia dan nikmat-Nyalah segala keinginan serta harapan bisa terealisasi. Teriring salawat dan salam buat suri tauladan umat Islam, Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wassalam. Seorang tokoh revolusioner yang berhasil melepaskan manusia dari belenggu pemberhalaan menuju tauhid, semata-mata menyerahkan pengabdian kepada Allah saja.

Entah berapa tetes keringat dan airmata yang telah jatuh? Rasanya tak terhitung lagi. Perjalanan kuliah selama 7,5 tahun adalah masa-masa yang penuh dinamika. Melewati pendidikan dasar dan menengah dengan lancar, ternyata tidak berimbas kepada perjalanan di perguruan tinggi. Datang ke Universitas Gadjah Mada dengan status sebagai *anak desa yang masih culun,* seribu impianpun terpatri. Jauh meninggalkan ranah Minang untuk pertama kalinya, demi cita-cita yang mengembara di dada. Merantau, sebagaimana dianjurkan oleh pepatah Minang, *"Karantau madang di Ulu… Babuah babungo balun… Marantau Bujang dahulu… Di rumah paguno balun"*, telah menjadi takdir yang harus penulis jalani.

Buku "Messianik Yahudi" ini merupakan karya tanpa mengenal lelah untuk mewujudkan harapan yang sudah lama dinanti-nantikan. Sebuah buku yang dikonversi dari skripsi penulis pada program Sarjana Filsafat UGM Yogyakarta.

Perjalanan selama 7,5 tahun, yang bermuara pada hadirnya naskah buku ini, tentu tak lepas dari orang-orang spesial yang menemani kisah-kisah selama menjadi mahasiswa. Sangatlah pantas pada kesempatan ini penulis memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Segenap pimpinan Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada: Bapak Dr. M. Mukhtasar Syamsuddin (Dekan Fakultas Filsafat), Bapak Dr. Arqom Kuswanjono (Wakil Dekan bidang Akademik), Bapak Drs. Mustofa Anshori Lidinillah, M.Hum., (Wakil Dekan bidang Administrasi dan Keuangan), serta Ibu Dra. Sartini, M.Hum., (Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Alumni).
2. Ibu Septiana Dwiputri Maharani, S.S., M.Hum., dan Bapak Dr. Arqom Kuswanjono yang telah berkenan memberikan sambutan untuk buku ini.
3. Bapak Drs. Slamet Sutrisno, M.Si., yang selama 15 semester berbaik hati menjadi dosen pembimbing akademik penulis.
4. Seluruh dosen Fakultas Filsafat UGM yang mesti penulis sebutkan satu persatu: Abbas Hamami Mintaredja, Abdul Malik Usman, Achmad Charris Zubair, Agus Himawan Utomo, Agus Wahyudi, Ahmad Zubaidi, Ali Mudhofir, Armaidy Armawi, Arqom Kuswanjono, Budi Sutrisna, Cuk Ananta Wijaya, Djoko Pitoyo, Dwi Siswanto, Endang Zaelani Sukaya, Farid, Hastanti Widy Nugroho, Heri Santoso, Imam Wahyudi, Jirzanah, Joko Siswanto, Kaelan, Kartini Pramono, Lailiy Muthmainnah, Lasiyo, M. Mukhtasar Syamsuddin, Miska M Amien, Misnal Munir, Muchtarum Ibnu Rochman, Mustofa Anshori Lidinillah, Ngurah Weda Sahadewa, Noor Muhsin Bakry, Nusjirwan, Ridwan Ahmad Sukri, Rizal Mustansyir, Rr. Siti Murtiningsih, Rustinah Ruslan, Samsul Ma'arif Mujiharto, Sartini, Sonjoruri Budiani Trisakti, Sri Soeprato, Sri Widayanti, Subari, Sudaryanto, Suhartoyo Harjosatoto, Supartiningsih, Syafiq Effendi, Syafroni, Syarif Hidayatullah, Wagiyo, dan Widyastini. Sungguh ilmu dan pelajaran yang bapak-bapak dan ibu-ibu berikan tak ternilai dengan emas dan permata, maupun dengan intan nan berharga.
5. Ustadz Ridwan Hamidi, Lc., Ustadz Fathurrahman Kamal, Lc., M.Si., Ustadz Prof. Dr. Yunahar Ilyas, dan Ustadz Aris Munandar, S.S., yang telah mengajarkan Islam yang lemah-lembut dan penuh kasih sayang.
6. Prof. Dr. dr. H. Rusdi Lamsudin, M.Med. Sc, Sp.S(K), selaku Ketua Yayasan Baringin yang menaungi Asrama Mahasiswa Sumatera Barat "Merapi Singgalang", tempat penulis berteduh dari mula kedatangan

di Yogyakarta sampai hari ini. Petuah-petuah Uda tentang sabar dan sikap optimis, sangat berharga bagi penulis dalam menjalani lika-liku hidup yang tak selalu berjalan mulus.

7. Dr. Ahmad Iqbal Baqi, Bapak Agus Himawan Utomo, S.S., M.Ag. yang telah meluangkan waktu untuk membaca dan memberikan masukan kontruktif untuk penerbitan buku ini.
8. Inamul Haqqi Hasan (inamul.haqqi@gmail.com – *Hasan Visual Art*), teman di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UGM yang telah berbaik hati mendesaign cover buku ini.
9. Seluruh karyawan Fakultas Filsafat UGM yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Seluruh karyawan Perpustakaan Fakultas Filsafat UGM dan Perpustakaan Pusat UGM.
11. Kawan-kawan angkatan 2002 Fakultas Filsafat UGM, kakak-kakak, dan adik-adik kelas yang bersama-sama melalui geliat perkuliahan dan kegiatan-kegiatan kampus.
12. Bapak-bapak, Ibu-Ibu, Uda-Uda, Uni-Uni, Mas-Mas, dan Mbak-Mbak yang berperan serta memberikan inspirasi kepada penulis untuk melewati hari-hari selama menjadi mahasiswa Filsafat UGM.

Sebagai penutup kata pengantar, penulis mengharapkan buku ini ikut menjadi setetes air di tengah samudera pemikiran filsafat yang sudah ditorehkan sekian abad lamanya. Penulis sepenuhnya insyaf akan ketidaksempurnaan di sana-sini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca tentu sangat berharga bagi penulis demi perbaikan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 6 Januari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yahudi adalah bangsa fenomenal dalam lintasan sejarah umat manusia. Lebih dari 2000 tahun mereka hidup mengembara (*diaspora*). Berbagai pengalaman pahit mereka derita, mulai dari perbudakan di Mesir saat berkuasanya para Fir'aun, terlunta-terlunta beberapa tahun sebelum memasuki *Promise Land* di *Kanaan* (nama Palestina pada zaman kuno), penyiksaan oleh Gereja (inkuisisi) pada abad Pertengahan, hingga tragedi *Holocoust* pada pertengahan abad ke-20.

Pengalaman pahit selama ribuan tahun membuat bangsa Yahudi ditempa berpikir keras untuk menyelamatkan nasib sebagai *the Chosen People* (bangsa terpilih). *Diaspora* yang mengharuskan mereka berinteraksi dengan berbagai kebudayaan, telah membentuk alam pikiran Yahudi yang tangguh dan khas, sehingga saat ini konsep-konsep mereka diterima oleh banyak kalangan di dunia, dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari peradaban Barat.

Kehadiran Yahudi sebagai kekuatan yang mempengaruhi dunia terutama peradaban Barat disinggung oleh *Huston Smith* dalam bukunya *"The Religions of Man"* dengan menyatakan:

> "Diperkirakan bahwa sepertiga dari kebudayaan Barat mempunyai ciri-ciri yang bersifat Yahudi. Kita merasakan kekuatannya pada nama-nama yang kita berikan kepada putra-putri kita: Adam Smith, Noah Webster, Abraham Lincoln, Isaac Newton, Rebecca West, Sarah Teasdale, Grandma Moses."[1]

Sekarang, dunia menyaksikan kekuatan *Lobi Yahudi* mempengaruhi politik Amerika Serikat. Hal ini membuktikan

[1] Smith, Huston. 1995. *Agama-Agama Manusia*. Halaman 298.

kelihaian Yahudi, sehingga berhasil “menaklukkan” negara yang paling disegani di dunia saat ini. Lebih jauh Huston Smith memaparkan:

> “Amerika Serikat sendiri menunjukkan warisan ke-Yahudi-annya dalam cap yang tidak mungkin dipupus pada kehidupan kebersamaannya: yakni pada kalimat ‘demi penciptanya’ yang tercantum dalam Pernyataan Kemerdekaan Amerika Serikat (Declaration of Independence), dan kata-kata yang tercantum dalam *Genta Kemerdekaan*-nya: ‘Menyatakan Kemerdekaan ke seluruh dunia’.“[2]

Dalam kesempatan KTT Organisasi Konferensi Islam ke-10 (16 Oktober 2003) di Kuala Lumpur, *Mahathir Mohamad* sewaktu menjabat Perdana Menteri Malaysia mengatakan:

> "The European killed six million Jews out of 12 million. But today the Jews rule this world by proxy."[3]
>
> (Eropa telah membunuh 6 juta dari 12 juta Yahudi. Tetapi hari ini dunia dikendalikan oleh mandat Yahudi).

Pemaparan kedigdayaan Yahudi belumlah lengkap jika tidak disebutkan nama-nama kondang di bidang keilmuan dan filsafat. Tokoh-tokoh kawakan seperti: Sir Alfred (A. J.) Ayer, Henri Bergson, Noam Chomsky, Jacques Derrida, Albert Einstein, Sigmund Freud, Edmund Husserl, Thomas Kuhn, Karl Marx, Sir Karl Popper, Hilary Putnam, Baruch (Benedict) de Spinoza, Alfred Tarski, dan Ludwig Wittgenstein merupakan orang-orang jenius keturunan Yahudi. [4]

Fenomena bangsa Yahudi ini menjadi pertanyaan besar bagi penulis, *mengapa mereka tetap bertahan sampai saat ini?* Padahal kalau dilihat dari buku-buku sejarah, peradaban Yahudi pada awal-awal keberadaannya bukanlah peradaban besar. Bahkan *Arnold Toynbee* tidak mengupas kerajaan Yahudi yang disinyalir

---

[2] Ibid, halaman 298.
[3] Husaini, Adian. 2003. *Yahudi Menguasai Dunia?*
[4] Editor. *Jewish Philosophers.*

pernah berjaya saat dipimpin oleh *Raja Daud* dan *Raja Sulaiman*. Banyak analisis yang dikemukakan oleh para cendikiawan. Namun, penulis tertarik untuk meneliti keberhasilan *survival* bangsa Yahudi dari perspektif teologis yang menjadi salah satu rukun keimanan keagamaaan mereka, yakni *Konsep Messianik*.

Pisau analisis untuk melihat secara filosofis pengaruh konsep Messianik ini dalam kehidupan bangsa Yahudi, penulis menggunakan pemikiran *Erich Fromm*, seorang tokoh psikologi sosial kawakan. Erich Fromm dibesarkan dalam keluarga Yahudi yang taat. Dia merupakan akademisi psikologi dengan gelar Ph.D dari *Heidelberg University* Jerman. Sebagai psikoterapis, Fromm banyak terinspirasi oleh pandangan *Sigmund Freud*. Pemahamannya tentang *psikoanalisa,* menjadi poin penting dalam kajian filsafat manusia. Sebagai aktivis yang tergerak kepada masalah-masalah sosial, ia terpengaruh oleh pemikiran-pemikiran *Karl Marx* dan pengikutnya (Kaum Marxis). Sementara, ketertarikan Fromm terhadap korelasi agama dengan situasi masyarakat, banyak terinspirasi oleh *Max Weber* yang terkenal dengan *Magnum Opus*-nya, *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism.*

B. Tinjauan Pustaka

Menurut *Karl Popper*, doktrin tentang orang-orang terpilih (termasuk di dalamnya sosok Messiah) berangkat dari asumsi bahwa Tuhan memilih seseorang atau suatu komunitas sebagai perpanjangan tangan-Nya untuk mewujudkan dunia yang ideal. Pemahaman teistik seperti ini adalah pengakuan terhadap eksistensi Tuhan sebagai sutradara dari drama yang dimainkan di atas panggung sejarah umat manusia.[5]

Guignebert (Penulis *The Jewish World in the Time of Jesus*) mengatakan, *Al-Masih (Messiah)* yang ditunggu oleh orang Yahudi

---

[5] Fromm, Erich. 2002. *Akar Kekerasan: Analisis Sosio-Psikologis atas Watak Manusia*. Halaman 12.

bukanlah seorang manusia biasa, malahan manusia dari langit (*heavenly person*). Sosok *sakti* ini telah diciptakan Allah beberapa abad yang lampau. Sebelum turun ke dunia, ia menetap di langit. Tatkala diutus, Allah memberikannya kekuatan. Sang Messiah ini muncul dalam rupa manusia, walaupun tabiatnya bercampur-aduk antara tabiat Tuhan dan manusia.[6]

Rabbi Sharaga Simmons menerangkan bahwa dunia sangat membutuhkan penyelamatan Messiah. Perang dan polusi terus mengancam kehidupan manusia dan nilai-nilai merusak melanda kehidupan keluarga. Ketika keterpurukkan dunia semakin parah, semakin besar kerinduan bangsa Yahudi terhadap kedatangan masa Messiah.[7]

Garaudy menyatakan, *Messianisme* merupakan sumbangsih besar yang diberikan oleh *Yudaisme* kepada seluruh peradaban dunia. Konsep *Messianik* membuka harapan besar bagi manusia sehingga terbangun rasa optimis menghadapi masa depan. Juru selamat akan merealisasikan Kerajaan Tuhan di dunia. Garaudy mengatakan:

> "Dengan memberikan tanggapan yang sebaik-baiknya kepada panggilan Tuhan, di mana para Nabi tersebut merupakan saksi dan pesuruh-Nya, maka bangsa ini senantiasa ikut ambil bagian dan berperanan di dalam pekerjaan Tuhan menciptakan, yang berkesinambungan, sebagaimana hal itu telah menghiasi sejarah manusia dan kemanusiaan. Sejarah, pada hakikatnya adalah pemunculan, yang terjadi secara terus-menerus, segala apa saja yang secara radikal merupakan sesuatu yang baru di dalam kehidupan dan penghidupan manusia… Hal itu dinyalakan terus oleh janji *Messianik* tentang akan datangnya akhir zaman, pada suatu saat kelak."[8]

[6] Syalabi, Ahmad. 1996. *Agama Yahudi*. Halaman 213.
[7] Simmons, Shraga. *Why_Dont_Jews_Believe_In_Jesus*.
[8] Garaudy, R.1995. *Zionis Sebuah Gerakan Keagamaan dan Politik*. Halaman 38.

John Hick dalam bukunya *Dimensi Kelima* berpendapat, janji kehadiran sang *Messiah* dan *reward* bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia, menjadi penghibur *teologis* bagi bangsa Yahudi yang dalam sejarah mengalami berbagai penderitaan. Hick mengatakan:

> "Jika tidak ada penjelasan *eskatologis* tentang drama Ilahi di mana umat Yahudi akhirnya akan berjaya, lalu apa harapan yang tersisa bagi bangsa Israel?" [9]

Seorang pakar perbandingan Agama dari Mesir *Prof. Ahmad Syalabi* memaparkan bahwa bangsa Yahudi dalam sejarah tercatat sebagai bangsa yang selalu mengalami ketidakmujuran nasib. Atas dasar situasi penuh penderitaan itu, para ahli pikir mereka mengangan-angankan kedatangan seorang penyelamat yang dapat mengangkat mereka dari lembah kehinaan serta menempatkan diri pada kedudukan yang dicita-citakan.[10]

C. Landasan Teori

Menurut *Leahy*, filsafat manusia adalah *"bagian atau cabang dari filsafat yang mengupas apa artinya menjadi manusia"*[11]. Sedangkan Burhanuddin Salam menyebutkan, *"Filsafat manusia adalah salah satu filsafat yang memperbincangkan tentang manusia."*[12]

Louis Leahy menjelaskan, filsafat manusia meletakkan manusia itu sendiri sebagai objek materialnya. Sedangkan analisis filsafati yang dipakai adalah penelusuran hakikat/inti, kodrat, dan struktur fundamental manusia.[13]

---

[9] Hick, John. 2001. *Dimensi Kelima: Menelusuri Makna Kehidupan*. Halaman 70-71.
[10] Syalabi, Ahmad. 1996. *Agama Yahudi*. Halaman 213.
[11] Leahy, Louis. 1984. *Manusia Sebuah Misteri: Sintesa Filosofis tentang Makhluk Paradoksal*. Halaman 1.
[12] Salam, Burhanuddin. 1988. *Filsafat Manusia (Antropologi Metafika)*. Halaman 15.
[13] Leahy, Louis. 1984. *Manusia Sebuah Misteri: Sintesa Filosofis tentang Makhluk Paradoksal*. Hal 10-11

Selain merumuskan objek material dan rumusan masalah yang jelas, kejernihan pisau analisis sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Setelah melakukan penelusuran dan penelaahan, penulis melihat kajian-kajian yang dilakukan oleh Erich Fromm memiliki *sinkronisasi* dengan penelitian ini.

Rainer Funk, penulis terkemuka biografi Erich Fromm, dalam salah satu artikelnya mengatakan, minat Fromm terhadap studi sosiologi dan psikologi bermula dari pelajaran agama Yahudi yang diberikan saat perkuliahan. Ia mendapatkan banyak inspirasi dari dosen pengajar Talmud, sehingga memutuskan untuk menulis *disertasi* mengenai persoalan-persoalan dalam hukum Yahudi. Tujuh tahun selepas menyelesaikan program doktor, Fromm tertarik dengan teori *Psikoanalisa* Sigmund Freud, terutama *theory of the formation of psychic impulses*.[14]

Minat utama Fromm adalah struktur libido manusia dalam kaitannya dengan keberadaan sosial. Penelitiannya banyak berhubungan dengan ketidaksadaran sosial individu. Bagi Fromm, kesadaran individu dipengaruhi oleh alam bawah sadar masyarakat.[15]

Fromm memfokuskan diri pada dua masalah, pertanyaan tegas sejarah mengenai, *apakah manusia sekali lagi akan menjadi penguasa atas kreasinya?* Ataukah, *dia akan binasa dalam dunia teknologi industri yang berlebihan*?[16] Bagi Fromm,

> "Manusia lahir sebagai makhluk hidup yang 'unik'. Dia dikekang oleh alam, namun pada saat yang sama juga bisa menaklukkan alam. Dia harus menemukan prinsip-prinsip untuk bertindak dan mengambil keputusan yang akan mengantikan prinsip-prinsip yang bersumber dari naluri semata. Dia harus punya kerangka pandang

[14] Rainer Funk, Rainer. 2007. *Life and Work of Erich Fromm*.
[15] Ibid
[16] Ibid

yang memungkinkannya mengatur dunia secara konsisten yang pada gilirannya akan melahirkan tindakan yang konsisten juga."[17]

Dalam pandangan Booer, Fromm adalah seorang pemikir jenius yang mampu mengkolaborasikan beberapa teori sekaligus. Ia berupaya menggabungkan teori *Freudian* dan *neo-Freudian* (khususnya Adler dan Horney). Kemudian ia berusaha memasukkan analisis *Marxisme* dalam pemikirannya. Fromm memiliki ketertarikan mengenai pengaruh struktur ekonomi dan budaya terhadap kepribadian. Menurutnya, kepribadian merupakan refleksi kelas sosial, status minoritas, pendidikan, pekerjaan, latar agama, pandangan filosofis, dan lain sebagainya.[18]

Keunikan teori Fromm terletak pada usahanya mengabungkan *Freud* dan *Marx*. Freud memfokuskan teorinya pada alam bawah sadar, kebutuhan-kebutuhan biologis, represi, dan lain sebagainya. Dengan kata lain, Freud mempostulatkan bahwa karakter manusia ditentukan oleh aspek biologis. Di sisi lain, Marx berpendapat bahwa manusia ditentukan oleh masyarakat tempatnya hidup, terutama oleh sistem ekonomi yang berlaku dalam masyarakat tersebut.[19] Selain terpengaruh oleh Freud dan Marx, Fromm juga tertarik dengan teori Max Weber, yang membahas bagaimana nilai-nilai teologis agama (dalam hal ini Lutherian dan Calvinisme) memberikan pengaruh terhadap progresivitas umat dalam pencapaian aspek-aspek keduniawian.

*****

[17] Boeree, C. George. 2008. *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*. Halaman 190.
[18] Ibid, halaman 203.
[19] Ibid, halaman 186.

BAB II

SEPUTAR YAHUDI

A. Pengertian Agama Yahudi dan Bangsa Yahudi

1. Agama Yahudi (Yudaisme)

Lorens Bagus dalam *Kamus Filsafat* mendefinisikan, *"Yudaisme adalah agama orang Yahudi*."[20] Sementara itu Website BBC pada bagian *Religions* menyatakan, Yudaisme adalah *agama monoteistik yang paling tua dan ditemukan lebih dari 3500 tahun yang lalu di Timur Tengah*.[21]

Jewish Encyclopedia Online menjelaskan, *Yudaisme* adalah agama orang Yahudi; sistem keyakinan dan doktrin mereka, ritus dan adat, yang diperkenalkan dalam literatur suci, dibangun di bawah pengaruh berbagai peradaban yang mereka datangi, meluas menjadi sebuah agama dunia yang mempengaruhi berbagai bangsa dan keyakinan. Pada kenyataannya, nama *Yudaisme* hanya dapat dirujuk pada agama orang *Judea*, suku bangsa *Judah.* Nama '*Yehudi*' –'*Judean*', '*Jew'*- awalnya disandarkan pada keanggotaan suku bangsa itu. Sekarang, istilah *Yudaisme* telah dipakai untuk seluruh orang Yahudi.[22] Jadi Agama Yahudi/Yudaisme adalah *doktrin dan sistem keyakinan yang dianut oleh orang-orang Yahudi*.

2. Bangsa Yahudi (Jew)

Rebecca Weiner dalam artikel *Who is a Jew?* mengemukakan, istilah *Jew* (Hebrew: Yehudi) berasal dari nama *Judah* (Yehuda). Dia adalah salah satu anak dari dua belas anak

[20] Bagus, Lorens. 1996. *Kamus Filsafat*. Halaman 1187.
[21] Editor. *Religion & Ethics: Judaism*.
[22] Kohler, Kaufmann. *Judaism.*

Nabi *Ya'kub*.[23] Pertama kali istilah *Yehudi* khusus digunakan untuk menyebut anak cucu *Yehuda*. Akan tetapi setelah kematian Raja Sulaiman, bangsa Israel terbagi menjadi dua kerajaan: *Kerajaan Yehuda* dan *Kerajaan Israel*. Kemudian, kata *Yehuda* digunakan bagi orang-orang dari *Kerajaan Yehuda*, mencakup suku bangsa *Yehuda*, *Benjamin*, dan *Levi,* maupun yang tersebar di perkampungan suku-suku lain.[24]

Pada abad ke 6 SM, *Kerajaan Israel* ditaklukkan oleh *Assyria* dan 10 suku diusir, sehingga tinggallah suku-suku yang berada di *Kerajaan Yehuda*. Orang-orang Kerajaan Yehuda ini menamakan, dan mengenalkan diri mereka kepada bangsa-bangsa lain dengan sebutan *Yehudim* (*Jews*). Nama inilah yang terus digunakan sampai sekarang.[25]

Di atas disebutkan, 12 suku Yahudi merujuk pada 12 anak *Ya'kub/Jacob*. Ahmad Syalabi dalam buku *Agama Yahudi* menjelaskan, dikarenakan belum dikarunia anak setelah sekian tahun berumah tangga, *Siti Sarah* (Istri Nabi Ibrahim) meminta Ibrahim untuk menikahi *Hajar*. Dari pernikahan ini *Ibrahim* dikaruniai seorang putera, *Ismail*. Kurang lebih empat belas tahun setelah kelahiran Ismail, Ibrahim dikaruniai putera kedua dari istri pertamanya, *Siti Sarah*. Putera kedua ini diberi nama *Ishak*. Dari Ishak lahir dua orang putera, yaitu *Isu* dan *Ya'kub* (Israel).

Ya'kub menikah dengan dua orang sepupunya (dari sebelah ibu), yaitu *Liah* dan *Rahil*, kemudian kawin lagi dengan *Zilfah* (jariah Liah), dan *Bilhah* (jariah Rahil). Dari keempat istrinya itu beliau mendapat 12 anak laki-laki. Liah melahirkan *Raubin* (Reuben), *Syam'un* (Simeon), *Lawi* (Levi, dari keturunan Lawi lahir Nabi Musa), *Yahuza* (Judah), *Yassakir* (Issachar), dan *Zabulun* (Zebulun). Rahil melahirkan *Yusuf* (Joseph), dan *Benyamin* (Benjamin). Zilfah

---

[23] Weiner, Rebecca. *Who is a Jew?*

[24] Ibid

[25] Ibid

melahirkan *Jad* (Gad), dan *Asyir* (Asher). Bilhah melahirkan *Dan* (Dan) dan *Naftali* (Naphtali).[26]

Jewish Virtual Library menguraikan lebih lanjut tentang ke 12 Suku Bangsa Israel ini. Mereka dibagi dalam 4 bagian:

1. The Eastern Tribes: *Judah, Issachar*, dan *Zebulun.*
2. The Southern Tribes: *Reuben, Simeon*, dan *Gad*.
3. The Western Tribes: *Ephraim, Manasseh*, dan *Benjamin.*
4. The Northern Tribes: *Dan, Asher* dan *Naphtali.* [27]

Secara umum, sebutan *Yahudi* disandarkan kepada setiap orang yang lahir dari Ibu Yahudi dan siapapun yang telah melewati proses formal masuk ke dalam agama Yahudi. Identitas Yahudi tidak terkait dengan apa yang diyakini atau apa yang dilakukan. Seseorang yang lahir dari Ibu Yahudi meskipun dia seorang *Ateis* dan tidak pernah melaksanakan peribadatan agama Yahudi, tetaplah seorang Yahudi. Klasifikasi ini mengindikasikan Yahudi lebih mirip kebangsaan daripada seperti agama-agama lainnya.[28]

Meskipun semua gerakan Yahudi setuju dengan prinsip-prinsip umum ini, terkadang terjadi perselisihan mengenai status individu-individu khusus. Perdebatan ini dapat dibagi dalam dua kategori: [29]

Pertama, *Yahudi Tradisional* bersikukuh bahwa seseorang dapat dikatakan Yahudi apabila ibunya adalah seorang Yahudi, terserah siapa ayahnya (Matrilineal). Sementara itu, *Gerakan Liberal* menganggap seseorang bisa menyandang status sebagai Yahudi jika salah satu orang tuanya adalah Yahudi.

[26] Syalabi. Ahmad. *Agama Yahudi*. Hal 20-21
[27] Editor. *The Twelve Tribes of Israel.*
[28] Editor. *Who Is a Jew?*
[29] Ibid

Apabila ada seorang anak dari ayah Yahudi dan Ibu Kristen, berdasarkan pandangan *Gerakan Reformasi*, maka ia tetap dianggap sebagai orang Yahudi, tetapi *Gerakan Ortodoks* tidak mengakui pendapat ini. Pada kasus lain, jika seorang anak lahir dari ayah Kristen dan Ibu Yahudi maka dia seorang Yahudi menurut aliran ortodoks, tapi tidak berdasarkan pandangan Gerakan Reformasi.

Kedua, terjadi perselisihan mengenai *keabsahan* orang-orang baru yang pindah agama menjadi Yahudi. *Gerakan Tradisional* Yahudi tidak selalu mengakui perpindahan agama yang difasilitasi oleh *Gerakan Liberal.* Hal ini dikarenakan mereka terlalu memudahkan perpindahan agama tanpa mengacu pada syarat-syarat ketat yang diatur oleh *Gerakan Tradisional*.

B. Populasi Yahudi di Dunia

Pada tahun 2001, diperkirakan jumlah orang Yahudi yang hidup menyebar di seluruh dunia selain Israel (diaspora) berjumlah 8,3 juta. Sedangkan yang tinggal di Israel sekitar 4,9 juta orang. Dari jumlah orang Yahudi yang ber*diaspora*, setengahnya bertempat tinggal di benua Amerika.

Ditinjau dari persebaran per-kota besar dunia, maka Tel Aviv merupakan wilayah Yahudi terbesar dengan penduduk 2,5 juta orang. Setelah itu, New York dengan populasi 1,9 juta orang, Haifa 655.000 orang, Los Angeles 621.000 orang, Jerusalem 570.000, dan tenggara Florida 514.000 orang.[30]

[30] LeElef, Ner. *World Jewish Population*.

12 Negara Terbesar Berpenduduk Yahudi tahun 2001[31]

No	Negara	Populasi
1.	Amerika Serikat	6.500.000
2.	Israel	4.950.000
3.	Perancis	600.000
4.	Kanada	364.000
5.	Inggris	275.000
6.	Rusia	197.000
7.	Argentina	112.000
8.	Ukraina	112.000
9.	Jerman	98.000
10.	Brazil	97.500
11.	Afrika Selatan	88.000
12.	Hongaria	55.000

The World's Jewish Population memperkirakan ada 13.155.000 orang Yahudi pada tahun 2007, dengan tingkat pertumbuhan 0,5%. Jumlah penduduk Yahudi Israel tumbuh 1,5 % dan jumlah penduduk Yahudi di belahan dunia lain berkurang 0,2 %.[32]

Perkiraan Populasi Yahudi di Dunia Tahun 2006-2007[33]

No	Region	2006	2007	Persentase
1	Dunia	13.092.000	13.155.200	100
2	Diaspora	7.778.200	7.761.800	59
3	Israel	5.313.800	5.393.400	41

[31] Ibid
[32] Dellapergola, Sergio. 2007. *World Jewish Population*. Halaman 1.
[33] Ibid hal 13

Perkiraan Populasi Yahudi dilihat dari persebaran per-Benua Tahun 2006 -2007[34]

No	Benua	2006	2007	Persentase
1	Amerika	6.043.200	6.041.300	45,9
2	Eropa	1.507.400	1.492.700	11,3
3	Asia	5.353.600	5.432.900	41,3
4	Afrika	77.700	77.200	0,6
5	Oceania	110.100	111.100	0,8

C. Sumber-Sumber Utama Pemikiran Yahudi

1. Taurat/Torah

Torah/Taurat merupakan bagian pertama Bible (*Old Testament*) Yahudi. Taurat adalah pusat dan dokumen penting yang digunakan oleh orang Yahudi selama berabad-abad. Taurat ditulis dalam bahasa *Hebrew*, bahasa tertua Yahudi. Taurat juga dikenal dengan sebutan *Torah Moshe*, hukum-hukum Musa.[35] Taurat adalah dokumen utama Yahudi. Taurat berarti *teaching* (mengajar), merupakan perintah dan petunjuk Tuhan kepada orang-orang Yahudi. Taurat mengajarkan orang-orang Yahudi bagaimana bertindak, berpikir, dan memaknai kehidupan - kematian.[36]

Kehadiran Taurat memperlihatkan kasih sayang Tuhan yang menghendaki orang-orang Yahudi bisa terus melangsungkan kehidupan. Taurat memuat 613 firman perintah Tuhan (*mitzvoth*) dan 10 kebaikan yang dikenal dengan *sepuluh perintah Tuhan*.[37] Taurat

[34] Ibid hal 13
[35] Editor. 2009. *The Torah*.
[36] Editor. *What is the Torah?*
[37] Editor. 2009. *The Torah*.

juga memuat kisah-kisah hubungan Tuhan dengan orang-orang Yahudi.[38]

Taurat terbagi dari dua bagian, Taurat Tertulis, dan Taurat Lisan:

a) Taurat Tertulis

Taurat tertulis biasanya disebut *Tanakh*, yang terdiri dari *Torah* (T), *Nevi'im* (N) dan *Ketuvin* (K). Taurat tertulis berisikan:

1) *Lima Sifir Musa* (Chumashe/Chumash Torah): sifir ini diberikan kepada orang Yahudi di Bukit Sinai, 50 hari setelah mereka keluar dari Mesir, kira-kira 3500 tahun yang lalu. Lima sifir ini meliputi:
    - Penciptaan (Beresheet/Genesis)
    - Keluaran (Shemot/Exodus)
    - Pendeta-Pendeta (Vayikra/Leviticus)
    - Bilangan (Bamidbar/Numbers)
    - Ulangan (Devarim/Deuteronomy)

2) *Nabi-Nabi* (Nevi'im): ramalan atau rekaman langsung dari apa yang disampaikan Tuhan kepada para Nabi.

3) *Penulisan* (Ketuvin): kitab-kitab yang ditulis oleh para Nabi melalui bimbingan Tuhan.[39]

b) Taurat Lisan

Taurat Lisan merupakan penjelasaan *Taurat Tertulis* yang pada awalnya diturunkan secara verbal dari generasi ke generasi. Kehancuran Kuil di Jerusalem pada tahun 70 M, menyadarkan para pemuka agama Yahudi untuk menuliskan Taurat Lisan agar tidak hilang dan dilupakan. Pada abad kedua Masehi, *Rabbi Yehuda*

---

[38] Editor. *What is the Torah?*
[39] Ibid

HaNasi dan sebuah *Grup Para Rabbi* mengkompilasikan Taurat Lisan ini, yang kemudian disebut *Mishnah* (dokumentasi Taurat Lisan).

Beberapa abad kemudian, banyak Ilmuan Yahudi mempelajari *Mishnah.* Beberapa diskusi, pertanyaan, dan keputusan mereka terhadap *Mishnah* dikompilasikan dalam *Gemara*. Gemara adalah penjelasan-penjelasan atau tafsir mengenai Mishnah.[40]

Taurat menggambarkan asal mula dunia dan sejarah suku bangsa Israel dari kehadiran Ibrahim sampai meninggalnya Musa. Fokus utama Taurat adalah menjelaskan rentetan perjanjian antara Tuhan dan Israel.

2. Talmud

Talmud adalah dokumen dari hukum lisan Yahudi beserta uraian-uraian dan penafsiran dari para Rabbi. Istilah Talmud berasal bahasa *Hebrew* yang berarti *mengajar* atau *belajar*. Kitab ini merupakan sumber dari undang-undang *Jewish Halakha* (hukum-hukum Yahudi). Talmud merupakan gabungan *Mishnah* dan *Gemara*. Talmud juga dikenal dengan nama *Shas* (Shishah Sedarim atau enam perintah Mishnah), sebuah singkatan bahasa *Hebrew* untuk mengungkapkan sesuatu.[41]

Antara abad kedua dan kelima masehi, diskusi para Rabbi tentang Mishnah dicatat di Jerusalem (*Talmud Jerusalem*) dan kemudian di Babylon (*Talmud Babylon*). Catatan ini selesai pada abad kelima Masehi. Pada masa berikutnya *Talmud Babylon* lebih banyak digunakan karena dianggap lebih komprehensif.[42]

---

[40] Editor. *What is the Torah?*
[41] Denny, M. Federick. 1998. *Scripture and Tradition in Judaism*. Halaman 7-8.
[42] Editor. *What is the Torah?*

Rabbi Judah Ha-Nasi (kira-kira 135-219 Masehi) merupakan salah seorang Rabbi yang sangat intens dalam usaha mengkompilasikan Mishnah. Pada masa hidupnya terjadi berbagai pemberontakan terhadap hukum Romawi di Palestina. Orang Romawi membalas pemberontakan itu dengan merusak banyak *Yeshivot* (institusi-institusi pengkajian Taurat) di Palestina. Peristiwa ini memacu dirinya melakukan pengkajian terhadap Mishnah.

Mishnah terbagi dalam 6 bagian yang disebut *Sedarim* (Perintah-Perintah),

1) *Zera'im* (Biji-Bijian), mengenai hukum-hukum pertanian, do'a, dan zakat.
2) *Mo'ed* (Festival/Perayaan), mengenai *Sabbath* dan perayaan-perayaan.
3) *Nashim* (Perempuan) mengenai pernikahan, perceraian, dan perjanjian-sumpah.
4) *Nezikin* (Kerusakan), mengenai hukum sipil dan hukum kriminal, cara menjalankan pengadilan, dan hukum-hukum lebih lanjut tentang sumpah.
5) *Kodashim* (Pemikiran Suci) tentang pengorbanan, hukum-hukum Kuil, dan hukum-hukum makanan.
6) *Toharot* (Penyucian) tentang hukum-hukum ritual penyucian dan najis.[43]

3. Perjanjian Lama

Perjanjian lama adalah kumpulan dari 39 naskah kitab-kitab bangsa Yahudi. Lima di antaranya merupakan naskah Taurat. Tiga puluh empat naskah yang lain ditulis belakangan. Penamaan

[43] Editor. 20 Juli 2006. *The Talmud*.

Perjanjian Lama dikarenakan kitab tersebut menceritakan hal-hal sebelum kehadiran Jesus.[44]

Adapun 39 naskah Perjanjian Lama itu antara lain: Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan, Ulangan, Yosua, Hakim-hakim, Rut, 1 Samuel, 2 Samuel, 1 Raja-raja, 2 Raja-raja, 1 Tawarikh, 2 Tawarikh, Ezra, Nehemia, Ester, Ayub, Mazmur, Amsal, Pengkhotbah, Kidung Agung, Yesaya, Yeremia, Ratapan, Yehezkiel, Daniel, Hosea, Yoel, Amos, Obaja, Yunus, Mikha, Nahum, Habakuk, Zefanya, Hagai, Zakharia, dan Maleakhi. Lima naskah pertama yang penulis sebutkan merupakan naskah Taurat.[45]

D. The Chosen People

Jewish Encyclopedia memberikan penjelasan tentang *Chosen People* sebagai keyakinan orang Yahudi bahwa mereka telah dipilih oleh Tuhan dalam rangka memenuhi tugas menyebarkan kebenaranNya kepada seluruh bangsa. Keterpilihan ini bukanlah sebuah klaim keunggulan, tapi sebuah kemuliaan kewajiban dan tanggung jawab dari bangsa Yahudi, dikarenakan mereka telah berjanji. Perjanjian itu pertama kali dilakukan oleh Tuhan dengan Ibrahim (nenek moyang mereka), kemudian dengan segenap bangsa di Sinai. Melalui ajaran dan tauladan untuk mengungkapkan kebenaran kepada umat manusia, bangsa Yahudi dengan statusnya sebagai utusan Tuhan – Pemimpin manusia, jika diperlukan siap sedia mengorbankan hidup mereka demi tugas suci itu. Dalam pandangan yang khas ini, mereka disebut *God's own people*.[46]

Literatur internal Yahudi biasanya menyatakan bahwa konsep bangsa terpilih yang ada dalam Yudaisme bukanlah sebagai klaim superioritas bangsa Yahudi atas bangsa-bangsa lain di dunia.

---

[44] Hakim, Agus. 1996. *Perbandingan Agama*. Halaman 82.
[45].Editor. 1994. *Alkitab Terjemahan Baru*.
[46] Kohler, Kaufmann (ed). *Chosen People*.

Namun, bermakna *sacred responbility* yang diserahkan Tuhan ke atas pundak mereka dalam rangka menyebarkan cahaya cinta dan hukum Tuhan di atas dunia ini.

E. Sekte-Sekte dalam Agama Yahudi

1. Parisi (Pharisees)

Parisi secara bahasa artinya sekte yang menyendiri dan berpecah. Penamaan ini diberikan oleh musuh-musuh mereka. Orang-orang Parisi sendiri menyebut diri mereka dengan “Godly Ones”, yang berarti *pendeta-pendeta agama* atau *saudara-saudara pada jalan Tuhan*.[47]

Adapun ajaran-ajaran dan sikap hidup orang-orang Parisi: [48]

1. Menyakini bahwa Taurat dengan *the Five Books of Moses* telah diciptakan sejak zaman azali, sebagaimana tertulis pada papan-papan suci yang kemudian diwahyukan kepada Musa.
2. Menyakini kedatangan hari Kebangkitan (hari Kiamat), dan kebangkitan manusia setelah mati.
3. Mempercayai keberadaan Malaikat dan hari Akhirat.
4. Kebanyakan mereka hidup zuhud/sederhana, tidak menikah, dan untuk memelihara keturunan mereka mengambil anak angkat.
5. Tidak mempersembahkan korban/sembelihan di rumah ibadah.
6. Umat Yahudi harus mengikuti Taurat dan Talmud.
7. Otoritas menafsirkan teks-teks suci dipegang oleh *Hakham* (Rabbi).

---

[47] Ini adalah uraian Laurence Browne dalam bukunya *From Babylon to Betlehem* yang dikutip oleh Ahmad Syalabi dalam bukunya “Agama Yahudi” halaman 223.

[48] Syalabi, Ahmad. 1996. *Agama Yahudi*. Halaman 223-224.

8. Mempercayai kehadiran kembali negara Yahudi dan kedatangan Messiah yang akan mendirikan kerajaan Tuhan di dunia.
9. Mengedepankan pemikiran daripada gerakan revolusioner.
10. Kejadian yang menimpa manusia bukanlah disebabkan takdir Tuhan, tetapi perbuatan manusia bisa merubah takdir Tuhan atas dirinya.
11. Kaum Parisi bercita-cita agar orang-orang Yahudi memegang teguh kepercayaan lama yang dianut oleh nenek moyang mereka sebelum kejatuhan kerajaan di Palestina.

2. Sadduki (Sadducees)

Menurut *Guignebert,* penulis *the Jewish World in the Time of Jesus*, sebagaimana dikutip oleh Prof. Ahmad Syalabi, penamaan *Sadducees* merupakan pelabelan yang diberikan oleh musuh-musuh mereka dikarenakan sekte ini mengingkari banyak hal. Nama *Sadduki* berarti *yang amat membenarkannya*. [49]

Diantara keyakinan dan sikap hidup kelompok ini adalah,

1. Mengingkari hari Kebangkitan, kehidupan sesudah mati, perhitungan amal di akhirat (karena menurut mereka semua pembalasan Tuhan selesai di dunia), termasuk mengingkari keberadaan surga dan neraka.
2. Menolak Talmud dan tidak menganggap Taurat memiliki kesucian mutlak.
3. Mengingkari keabadian manusia
4. Menolak keberadaan Malaikat dan Setan.
5. Tidak mempercayai takdir, tetapi menyakini adanya otonomi manusia untuk memilih.
6. Tidak menyakini kemunculan *Messiah*.

[49] Ibid, hal 227

7. Tidak memiliki kecendrungan pada gerakan revolusioner dan pengambilan tindakan kekerasan.
8. Mereka berasal dari kaum Aristrokrat, memiliki kekayaan, kekuasaan dan kedudukan dalam masyarakat Yahudi.

3. Yudaisme Konservatif (Conservative Judaism–Masorti Judaism)

Rabbi Elliot N Dorf dalam *United Synagogue Review* mengatakan:

> “... the point of this form of Judaism is to make Judaism live in our own lives and in those of our descendants by balancing and mixing the traditional with the modern.”[50]
>
> (… Point penting dari aliran Yudaisme ini adalah menjadikan semangat Yudaisme integral dengan kehidupan kita dan anak cucu kita dengan keseimbangan dan perpaduan hal-hal tradisional dengan realita modern).

Hatch End Masorti Synagogue yang berkedudukan di Inggris mendefiniskan:

> “Masorti is traditional Judaism practised in a spirit of open-minded enquiry and tolerance.”[51]
>
> (Masorti adalah praktek Yudaisme tradisional dengan semangat keterbukaan pikiran dan toleransi).

Prinsip-prinsip aliran ini dirancang oleh *Zecharia Frankel* (1801-1875), seorang pendiri *the Jewish Theological Seminary of Breslau* Prusia pada tahun 1854 dan *Solomon Schechter*, kepala *the Jewish Theological Seminary* (1849 -1915) di Amerika Serikat. Pada saat Schecter mendirikan *the United Synagogue of America* yang membawahi 22 Sinagog pada tahun 1912, gerakan ini memiliki suara yang diperhitungkan di Amerika Serikat. Pada tahun 1992

---

[50] Editor. 2008. *Conservative Judaism - Masorti Judaism: Principles and values*.
[51] Ibid

organisasi ini berubah menjadi *the United Synagogue of Conservative Judaism* dan sekarang memiliki 760 aliansi jemaat.[52]

Yudaisme Konservatif memiliki beberapa nilai-nilai utama, antara lain:

- Keyakinan terhadap Tuhan
- *Centrality of Modern Israel*: orang-orang Konservatif memandang Israel tidak hanya tempat kelahiran bangsa Yahudi, tapi juga takdir akhir bangsa Yahudi.
- *Hebrew* – Bahasa Yahudi yang tak tergantikan: menguasai bahasa Hebrew merupakan kunci memahami Yudaisme, teks-teks suci, perjalanan bangsa Yahudi, hubungan Tuhan dan bangsa Israel.
- Kesetiaan kepada cita-cita *Klal Yisrael* (komunitas Yahudi di seluruh dunia): komunitas Yahudi di seluruh dunia merupakan satu kesatuan dan setiap orang Yahudi memiliki kedudukan utama.
- Melukiskan hukum-hukum Taurat untuk mengasah kembali Yudaisme: Taurat merupakan teks suci tertinggi dalam agama Yahudi. Di dalamnya tertera wahyu Tuhan kepada bangsa Yahudi dan menjadi dasar pemahaman tentang bagaimana menjadi seorang Yahudi.
- *Study of Torah*: Orang-orang Yahudi modern harus mempelajari Taurat dalam keadaan selaras dengan keadaan dunia, dan tidak semata-mata menuruti perspektif nenek moyang.
- Kehidupan yang dipimpin oleh *Halakhah* (hukum-hukum Yahudi): Halakhah merupakan pusat dan sumber wewenang yang menentukan pandangan hidup dan tingkah laku orang-orang Yahudi. [53]

[52] Editor. 2008. *Conservative Judaism - Masorti Judaism: History*.
[53] Ibid

4. Yudaisme Humanis (Humanistic Judaism)

Aliran ini didirikan oleh *Rabbi Sherwin Wine* (1928-2007) dengan kehadiran jemaat *Jewish Humainistic* pertama pada tahun 1962. Kemudian pada tahun 1969, Sherwin Wine mengukuhkan kelompok yang dipimpinnya dengan membentuk *the Society for Humanistic Judaism*.[54]

Yudaisme Humanistik merupakan aliran *non theistik*. Keyakinan mereka dibangun atas dua pondasi dasar yakni,

1) Yudaisme bukanlah sekedar sebuah agama, tetapi merupakan kultur (budaya) bangsa Yahudi.
2) Kekuatan utama untuk memecahkan permasalahan kemanusiaan berada di tangan manusia itu sendiri.[55]

Meskipun menolak keberadaan Tuhan dan hal-hal supranatural, kelompok ini menemukan kepuasan spiritual melalui upacara-upacara sekuler seperti *Jewish Holidays*, mempelajari dan mendiskusikan isu-isu mengenai bangsa Yahudi termasuk persoalan kemanusiaan secara umum, dan melakukan aksi-aksi pembelaan terhadap keadilan sosial. Kepedulian terhadap masalah-masalah kemanusiaan ini terinspirasi dari nilai-nilai Yudaisme yang ada pada negara-negara yang mengaplikasikan bahasa *Hebrew*, sejarah bangsa Yahudi, budaya, dan etika Yudaisme.[56]

5. Yudaisme Liberal (Liberal Judaism)

BBC menyebutkan *Yudaisme Liberal* sebagai, *"a progressive form of Judaism that aims to bring Judaism and modernity together"* (sebuah gerakan progresif Yudaisme yang bertujuan membawa Judaisme dan modernitas secara beriringan).

[54] Averbach, Susan. 2006. *Humanistic Judaism*.
[55] Ibid
[56] Ibid

Orang-orang Yahudi Liberal mengaplikasikan keyakinan dan tradisi Yudaisme dalam bingkai pemikiran dan moralitas modern. Mereka beraktivitas berdasarkan cita-cita kenabian dengan menegakkan keadilan, cinta dan kasih sayang, serta meninggikan keberadaan Tuhan.[57]

Bagi mereka Tuhan bersifat,

> "One and indivisible, transcendent and immanent Creator and sustainer of the universe, Source of the Moral Law, a God of Justice and mercy who demands that human beings shall practise justice and mercy in their dealings with one another."[58]

> (Esa dan tak dapat dibagi, pencipta yang transenden sekaligus imanen, dan menopang alam semesta, sumber hukum moral, adil dan murah hati kepada siapa saja yang menegakkan keadilan dan berbaik hati dalam pergaulan sesama manusia).

Aliran ini bermula dari Inggris pada tahun 1902 lewat pendirian *the Jewish Religious Union* oleh *Lily Montagu,* dan *Claude Montefiore*. Berbagai terobosan dilakukan sebagai perlawanan mereka terhadap aturan-aturan tradisional Yahudi. Perayaan *Sabbath* dilakukan dengan dengan bahasa Inggris bukan dengan bahasa Hebrew, diiringi alunan musik, serta laki-laki dan perempuan diperbolehkan duduk bersebelahan. Ritual dengan konsep baru ini dilakukan pertama kali pada 18 Oktober 1992 di *Great Central Hotel*, London.[59]

Sinagog Yudaisme Liberal pertama yang didirikan di Inggris dibuka pada tahun 1911. Sementara itu *Rabbi Liberal* pertama dikukuhkan pada tahun 1912. Pembukaan sinagog Yudaisme Liberal di luar London pertama kali dilakukan di Liverpool pada tahun 1928. Aliran ini semakin kuat dengan kehadiran *the Union of Liberal* dan *Progressive Synagogues* pada tahun 1944, dimana pada tahun 2005

[57] Editor. 2006. *Liberal Judaism: Introduction*.
[58] Editor. 2009. *Liberal Judaisme: Beliefs*.
[59] Editor. 2009. *Founding and history of Liberal Judaism in the UK*.

membawahi 31 sinagog.[60] Saat ini, *Liberal Judaism* merupakan kelompok Yahudi terbesar se-dunia.[61]

6. Ortodoks Modern (Modern Orthodoxy)

Pada akhir abad 18 dan abad 19, pencerahan dan modernitas menggiring beberapa kelompok Yahudi memutuskan meninggalkan adat kebiasaan dan prinsip-prinsip hukum Yahudi. Ada yang kemudian mengikuti tradisi orang-orang non Yahudi di tempat mereka berdiam. Sementara sebagian yang lain mengabaikan sekolah-sekolah sekuler dan memfokuskan diri mempelajari Taurat.[62]

Aliran Ortodoks modern lahir dalam konteks ini. Mereka menyakini bahwa sangat mungkin bagi orang-orang Yahudi untuk memegang hukum-hukum, ritual dan adat kebiasaan Yahudi seiring interaksi mereka dengan pengetahuan sekuler, ilmu, dan ide-ide modern. Menurut kaum Ortodoks Modern, terdapat jembatan penghubung antara tradisi dan keyakinan Yahudi dengan modernitas.[63]

Ortodoks Modern dibangun oleh *Samson Raphael Hirsch* (1808-1888), seorang Rabbi dan filsuf Yahudi pada abad ke 19. Dia mendirikan *orthodox community* di kota Frankfurt Jerman. Ia mencoba merespon pertumbuhan gerakan reformasi di Jerman dan kedudukan Yahudi Ortodoks. Hirsch percaya terhadap kemungkinan mengkompromikan antara hukum-hukum Yahudi dengan ilmu-ilmu sekuler. Filsafatnya dikenal dengan sebutan *Torah im Derekh Eretz* (Torah with the ways of the world).[64]

---

[60] Ibid

[61] Editor. 2006. *Liberal Judaism: Introduction*.

[62] Goldberg, Alexander. 2009. *Modern Orthodoxy*.

[63] Ibid

[64] Ibid

7. Yudaisme Ortodoks (Orthodox Judaism)

Yudaisme Ortodoks percaya bahwa bangsa Yahudi telah diselamatkan Tuhan dari perbudakan di Mesir. Kasih sayang Tuhan kepada bangsa Yahudi ditunjukkan pertemuan Musa dengan Tuhan di Bukit Sinai. Taurat diajarkan Musa kepada bangsa Yahudi baik itu makna maupun penjelasan-penjelasan yang terkandung di dalamnya melalui lisan. Kegiatan ini diteruskan secara terus menerus, sampai peristiwa kehancuran Kuil di Jerussalem yang diserang oleh Kerajaan Romawi pada tahun 70 M, sehingga para Rabbi merasa perlu menuliskan Talmud (penjelasan Taurat Lisan) untuk menjaga keutuhan wahyu Tuhan ini.[65]

Seluruh orang-orang Yahudi yang menyakini inti kepercayaan Yudaisme dikenal sebagai kelompok Yudaisme Ortodoks. Namun, dalam perjalanan sejarah, keteguhan kaum Ortodoks ini mendapatkan ujian berat, yakni sikap permusuhan *Anti Semit* abad pertengahan lewat inkuisisi yang begitu kejam. Meski diburu dan dipaksa pindah agama, sebagian kaum Yahudi tetap teguh menjaga keimanannya.[66]

Setelah melewati masa-masa sulit, saat ini aliran Yudaisme Ortodoks semakin berkembang. Mereka telah mendirikan berbagai macam institusi-intitusi pendidikan Yahudi. Bahkan *the Jewish Learning Exchange* yang berkedudukan di London Utara menerima lebih dari 1000 pemuda tiap minggu untuk mendengarkan ajaran-ajaran Yudaisme Ortodoks mulai dari level dasar sampai tingkat lanjut.[67]

---

[65] Rubinstein, YY. 2009. *Orthodox Judaism: Introduction*.
[66] Rubinstein, YY. *The Orthodox community in the UK*.
[67] Ibid

8. Yudaisme Rekonstruksionis (Reconstructionist Judaism)

Yudaisme Rekonstruksionis adalah sekte Yahudi Amerika yang didirikan pada akhir abad 20. Aliran ini mencoba menyatukan sejarah, tradisi, budaya, dan keimanan Yahudi dengan ilmu pengetahuan modern dan gaya hidup masa kini. Bagi mereka, agama Yahudi diciptakan oleh bangsa Yahudi, bukan wahyu dari Tuhan. Sebagian besar penganut Rekonstruksionis menolak ide seputar *supernatural being*, wahyu Tuhan, dan doktrin *the Chosen People*. Namun, aliran ini bukanlah penganut paham sekuler. Dalam pencarian makna hidup, mereka menekuni kegiatan spiritual Yahudi lewat pengendalian hati dan emosi.[68]

Aliran ini bergerak sesuai dengan perubahan zaman. Bagi mereka, masa lalu tidak bisa diabaikan. Namun, harus ada upaya merelevansikan tradisi masa silam dengan keadaan sekarang. Mereka mengatakan, "*the past has a vote, not a veto*" (masa lalu memiliki suara, namun tidak punya kuasa).[69]

9. Yudaisme Reformis (Reform Judaism)

Gerakan ini dimulai di Jerman pada tahun 1819, kemudian berkembang pesat di Inggris dengan kehadiran *the West London Synagoge* pada tahun 1842. Berbagai jema'at Reformasi bergabung dengan *the Reform Synagogues of Great Britain* yang membawahi 42 jema'at. Sekarang, satu dari 6 orang Yahudi di Inggris adalah anggota kelompok ini.[70]

Adapun isu-isu perubahan yang digaungkan oleh Yudaisme Reformasi adalah sejauhmana gaya hidup dan kebiasan baru diperbolehkan, serta siapakah yang memiliki otoritas menafsiran teks-teks agama. Di antara perubahan-perubahan nyata yang

[68] Editor. Diupdate 20 Juli 2006. *Reconstructionist Judaism: Introduction*.
[69] Ibid
[70] Romain, Jonathan. 2006. *Reform Judaism*.

dilakukan oleh aliran ini adalah tidak terpaku pada penggunaan bahasa Hebrew dalam penyampaian khutbah agama, dan tidak memberikan ruang yang sempit bagi wanita di Sinagog (dengan memperbolehkan wanita duduk berdampingan dengan laki-laki).[71]

F. Anti Semit

Jewish Encyclopedia online menyebutkan, Anti semitisme adalah "*a modern word expressing antagonism to the political and social equality of Jews"* (istilah modern yang menyatakan kebencian, dan permusuhan terhadap keadaan politik dan sosial orang-orang Yahudi). Istilah *Anti Semitisme* berasal dari *Teori Etnology* yang menyatakan, bangsa Yahudi sebagai orang-orang *Semit*, berbeda dengan ras *Arya*, atau *Indo-Eropa*, sehingga tidak bisa digabungkan dengan ras-ras tersebut. Implikasi dari istilah ini adalah penentangan terhadap *karakteristik rasial* bangsa Yahudi. Di antara sifat-sifat Yahudi yang dinilai oleh non-Yahudi sebagai karakteristik tidak menyenangkan adalah tamak, ketangkasan dalam menghasilkan uang, keenganan untuk bekerja keras, suka menyendiri, menonjolkan kelompok sendiri, dan mengacuhkan nilai-nilai sosial. Secara singkat, istilah *Anti Semit* digunakan untuk menjustifikasi kemarahan dalam segala bentuk kekerasan dan kejahatan terhadap setiap orang Yahudi.[72]

Kebencian terhadap bangsa Yahudi telah terjadi dari zaman kuno sampai era kontemporer. Hal ini disebabkan oleh stigma yang berkembang tentang ketidakjujuran Yahudi dalam berbisnis, orang-orang Yahudi loyal kepada bangsanya tapi tidak loyal kepada negara tempat ia tinggal, perilaku wanita Yahudi yang seringkali membangkitkan gairah/birahi, serta bangsa Yahudi mengontrol dan menekan pemerintah tempat ia berdomisili.[73]

[71] Romain, Jonathan. 2006. *Changes made in Reform Judaism*.
[72] Deutsch, Gotthard. *Anti Semitism*.
[73] Editor. *Anti Semitism*.

Anti Semit yang dialamatkan kepada Yahudi, secara umum ditimbulkan oleh ketidaksukaan bangsa-bangsa lain dengan perilaku yang ditunjukkan Yahudi. Stigma mementingkan komunitas sendiri, dan pencapaian di bidang ekonomi telah menjadi pemicu kegeraman para tetangga Yahudi, sehingga lahirkan sikap kebencian yang dikenal dengan istilah Anti Semit.

*****

BAB III

KONSEP MESSIANIK YAHUDI

A. Pengertian Messianisme

Menurut *Hans Kohn*, *Messianisme* adalah suatu kepercayaan pokok dalam agama tentang kedatangan seorang penebus yang akan mengakhiri tatanan masa sekarang, baik bagi kelompok besar atau kecil, dan suatu lembaga dengan tataran baru yang adil dan bahagia.[74] Sementara itu, filosof Rusia *Nicolai Berdyaev* mengatakan, *Messianisme* adalah harapan, bukan sekedar kehadiran sang penebus atau *Ratu Adil*, tetapi juga bermakna sebagai suatu konsep atau pemikiran yang dapat mempengaruhi tindakan manusia pada zamannya.[75] *Messianisme* adalah seorang penyelamat yang ditunggu-tunggu, dimana akan mengubah tatanan saat ini, mengantikannya dengan tatanan harmoni dan kebahagiaan universal.

Gagasan Messianik berakar pada kebudayaan-kebudayaan yang berkembang di sekitar Mediterania.[76] Dalam perkembangannya, konsep Messianik yang diyakini oleh peradaban-peradaban yang ada di seputaran Mediterania bertransformasi dalam konteks Yahudi, Kristen, dan Islam. Ada nilai-nilai ketuhanan yang mewarnai konsep Mesianik pada ketiga agama yang berakar pada Ibrahim ini. Meskipun pada akhirnya konsep yang mereka bangun memiliki perbedaan satu sama lain. Tidak terhenti pada tiga agama besar ini saja, ternyata Messianisme mendapatkan tempat dalam aliran-aliran pemikiran di dunia Modern, dengan pemaknaan baru.

[74] Munir, Misnal. 2007. *Messianisme dalam Perspektif Agama dan Filsafat*. Halaman 2.
[75] Ibid, halaman 3.
[76] Outwaite, William. 2008. *Kamus Lengkap Pemikiran Sosial Modern*. Halaman 511.

B. Pandangan Ketuhanan Agama Yahudi

Sebelum masuk kepada pembahasaan konsep Messianik dalam agama Yahudi, ada baiknya penulis awali dengan pemaparan mengenai konsep Tuhan yang diyakini oleh bangsa Yahudi. Hal ini penting, karena konsep Messianik Yahudi amat berkaitan dengan interaksi manusia dengan Tuhan.

Yudaisme memiliki dua pernyataan singkat dan jelas mengenai eksistensi Tuhan: pertama, dalam *Genesis 1:1* (Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi). Kedua dalam *Deuteronomy 6:4* (Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa!). Kata *esa* di sini memiliki beberapa pengertian:

1) Esa bermakna *unique* (unik/khusus/khas).
2) Esa berarti *singular* (tunggal)
3) Esa bermakna *indivisible* (tak terbagi)
4) Esa bisa berarti *a mathematical formula*.[77]

Pemahaman tentang Tuhan merupakan akar pencarian orang-orang Yahudi terhadap makna kehidupan. Pembicaraan penting dalam teologi Yahudi dimulai dari eksistensi Tuhan. Yudaisme selalu memfokuskan diri pada hubungan antara manusia dengan Tuhan. Secara historis cara pandang orang Yahudi terhadap Tuhan tidaklah tetap dan stagnan. Ada perubahan-perubahan seiring perkembangan zaman dan pemikiran dari bangsa-bangsa yang mengitari bangsa Yahudi.

Pembicaraan tentang Tuhan dalam agama Yahudi, tentu sebaiknya dimulai dari penjelasan *Bible* sebagai salah satu teks suci utama Yahudi. *Bibel* membicarakan eksistensi Tuhan sebagai sosok yang berbicara secara langsung dengan Nabi Musa di Bukit Sinai. Paling tidak, Bibel memuat empat pemahaman ketuhanan Yudaisme, yakni:

[77] Dosick, Wayne. 2007. Livings Judaism. Hal 7-8.

a. Setiap orang memiliki hubungan *personal* dengan Tuhan.
b. Antara Tuhan dengan bangsa Yahudi memiliki perjanjian khusus.
c. Tuhan memberikan kebebasan kepada manusia dan bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.
d. Keinginan Tuhan dimanifestasikan dalam bentuk perintah-perintah. Tuhan akan memberikan nikmat ataupun menimpakan azab tergantung kepatuhan bangsa Yahudi terhadap hukum-hukum Tuhan.[78]

Salah satu perjanjian khusus antara bangsa Yahudi dengan Tuhan menurut para Rabbi Yahudi adalah kedatangan Messiah.

Pada era *Rabbinic* (200 SM–600 M), perjalanan sejarah bangsa Yahudi diwarnai tantangan menjelaskan keyakinan secara rasional. Pada masa itu agama baru Kristen muncul dan menjadi agama dominan. Kristen membawa kepercayaan personifikasi Tuhan, dimana Tuhan berjalan di dunia dalam bentuk manusia, dan menyandarkan sifat-sifat emosional manusia kepada Tuhan. Dari sisi lain, kedigdayaan para filsuf Yunani juga menyerang keyakinan Yahudi.[79]

Pengaruh Kristen yang merasuki alam pikiran Yahudi pada masa ini berkisar pada bahasan pembalasan Tuhan setelah kematian di dunia. Sementara itu, pengaruh Yunani direspon oleh seorang Filsuf Yahudi, Philo (20 SM–50 M). Dalam pembelaannya mengenai keesaan Tuhan, *Philo* mengatakan:

> “Just as human being have a mind, the universe has a mind – God; and that the best way for rational human being to reach God is through reason.”[80]

[78] Ibid, hal 11.
[79] Ibid, hal 11-12.
[80] Ibid, hal 12.

> (Sebagaimana manusia memiliki pikiran, alam semesta juga memiliki pikiran yaitu Tuhan: dan cara terbaik manusia yang rasional mencapai Tuhan adalah melalui akal).

Pada awal abad 10 M muncul seorang pemikir besar Yahudi yang bernama *Saadya Gaon* (892 M–942). Ia adalah kepala Akademi Pendidikan Yahudi di *Sura*. *Saadya* mengajarkan bahwa faktor keterbatasan bahasa menjadikan kemusykilan untuk menjelaskan Tuhan dalam terminologi manusia. Akan tetapi, kebaikan Tuhan termanifestasikan dalam hukum-hukum yang diturunkan Tuhan kepada manusia: hukum rasional, yang dengannya manusia dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Meskipun begitu, aturan-aturan tidak dibuat semata-mata atas aspek baik dan buruk saja, tetapi harus merujuk pada kebenaran yang diturunkan oleh Tuhan.[81]

Pada abad ke-12 M, hadir seorang cendikiawan kawakan Yahudi, *Yehuda HaLevi* (1080–1142) di Spanyol. Ia menolak pandangan *Saadya* mengenai sinkronisasi antara akal dan kebenaran. Lewat karya monumentalnya, *Kuzari*, yang berisikan klaim superioritas Yahudi atas agama-agama lain, Halevi berpandangan bahwa manusia tak mungkin mengenal Tuhan melalui pendekatan rasio, akan tetapi melalui *spiritual insight*. Menurutnya, hubungan Tuhan dengan orang-orang Yahudi berdiri di atas *love-gift* Taurat, dimana orang-orang Yahudi harus kembali ke Israel, pusat spiritual Yahudi.[82]

Moses Maimonides (1135-1204), seorang pemikir berpengaruh dalam sejarah Yudaisme, membawa pengaruh Aristotelian dalam wacana intelektual Yahudi. Ia memakai pendekatan *cosmological argument* dalam menjelaskan eksistensi Tuhan. Menurut Maimonides, segala sesuatu yang ada di dunia ini digerakkan oleh yang lain. Tuhan adalah *penggerak yang tidak*

---

[81] Ibid, hal 12.
[82] Ibid, hal 12-13.

digerakkan. Dialah yang mengatur semua pergerakan yang ada. Tuhan menciptakan dunia dengan kemampuannya sendiri, bukan melalui mekanisme proses yang terjadi di alam semesta.[83]

Pada abad ke-13 M, muncul kelompok mistikal Yahudi yang kontra dengan pemikiran rasionalistik Maimonides, yakni *Kabbalist*s. Mereka mengatakan, Tuhan adalah sosok yang tak terbatas, tak terhingga, tak dapat digapai oleh kemampuan akal manusia yang terbatas. Jarak antara manusia dan Tuhan menurut kaum Kabbalist bisa dijembatani dengan 10 *sefirot* (langkah, ruang, emanasi) yang dilakukan dengan meditasi dan ibadah.[84]

Melangkah ke abad 17, sejarah mencatat seorang *panteistik* terkenal Yahudi, *Baruch Spinoza* (1632–1677). Ia berpandangan, semua berasal dari Tuhan. Manusia, alam semesta, dan Tuhan adalah satu. Bagi Spinoza, Tuhan bukanlah *entitas* yang menciptakan alam semesta, dan *persona* yang menurunkan hukum-hukum alam, akan tetapi Tuhan dan hukum-hukum alam merupakan *Tuhan itu sendiri*.[85]

Memasuki abad ke-19*, Chasidim* muncul dalam pemikiran ketuhanan Yahudi. Mahzab ini dipimpin oleh seorang guru bijaksana, *Israel ben Eliezer* (Baal Shem Tov). Mereka menolak pandangan Spinoza dan memperbaharui ajaran spiritual Kabbalist (mistik tradisional), dengan memasukkan unsur kesungguhan dan kegembiraan untuk bermeditasi dan berkontemplasi sebagai jalan menuju Tuhan.[86]

[83] Ibid, hal 13.
[84] Ibid, hal 13.
[85] Ibid, hal 13.
[86] Ibid, hal 13-14.

C. Messianisme dalam Agama Yahudi

Seorang penganut Yahudi memiliki tujuan dan misi suci dalam kehidupan di dunia. Disebutkan dalam buku-buku do'a Yahudi bahwa manusia mengemban tugas untuk *perfect the world under the Kingdom of God*. Manusia hidup bukan sekedar menghirupkan nafas dari hari ke hari, kemudian mati. Manusia berkewajiban berpartisipasi aktif, menjadi *patner* Tuhan dalam rangka mewujudkan tempat yang baik.[87]

Masa ketika kebahagiaan manusia terjadi secara sempurna dalam literatur Yahudi disebut dengan *the Messianic Age*. Pada masa itu semua manusia mendapatkan ganjaran abadi. Penderitaan dan kejahatan lenyap dari kehidupan sehingga yang terasa adalah rasa damai dan kesempurnaan. Kemunculan masa yang dinanti-nantikan ini bersamaan dengan kedatangan sang Messiah. Dalam sejarah Yahudi, penantian sang Messiah ini berpengaruh besar terhadap aspek religi dan politik bangsa Yahudi.

1. Asal-usul Messiah

Kata *Messiah* atau *Moshiach* dalam literatur Yahudi disebut dengan the *anointed one* atau *the anointed of Yahweh*. Ekspresi *the anointed one* tidak berarti digunakan hanya untuk figur *Raja akhir zaman*. Dalam *Old Testament* kata *anointed* disebutkan sebanyak 39 kali. Term ini berasal dari kata kerja "to anoint" yang berarti *meminyaki.*[88] Kata "Messiah" secara harfiah adalah "satu yang disucikan", sesuatu yang merujuk pada penebusan harapan.[89]

Konsep *Messiah* juga dapat ditemukan pada masyarakat Babylonia, Mesir, dan beberapa kebudayaan lainnya di *Near East*. Akan tetapi, para tetangga Israel ini tidak memiliki proyeksi spesifik

---

[87] Ibid, hal 37-38.
[88] Buttrick, George Arthur. 1962. *The Interpreter's Dictionary of The Bible*. Halaman 360.
[89] Fromm. *Manusia Menjadi Tuhan*. Hal 167.

mengenai tujuan akhir sejarah. *Messiah expectation* Yahudi mula-mula berhubungan dengan sejarah *Davidic kingship* (Kegemilangan Raja Daud).[90]

Kemakmuran dan kejayaan yang mereka rasakan ketika dipimpin oleh Raja Daud menjadi impian orang-orang Yahudi, yang setelah masa Raja Sulaiman (anak Raja Daud) terlunta-lunta dalam penggembaraan ke berbagai kawasan. Kemunculan konsep *Messiah expectation* yang semula berawal dari interaksi mereka dengan peradaban tetangga, oleh para Rabbi Yahudi, merujuk kepada kitab suci, dinyatakan sebagai kepastian janji yang diwahyukan oleh *Yahweh*.

Messiah berangkat dari keyakinan kepada Yahweh, dan rasa syukur atas kegemilangan hukum-hukum Nabi Daud. Harapan Messiah mendapat tempat tersendiri dalam teologi Yahudi. Pemahaman *empirical king* yang disandarkan kepada Raja Daud, kemudian menjadi konsep *eschatological king* (Raja akhir zaman). Konsep Messiah terbentuk secara *nurtured* (disandarkan pada pengalaman historis bangsa Yahudi).[91]

Keyakinan terhadap *Moshiach/Messiah* menjadi konsep keyakinan penting dalam *Judaism*. Talmud menjelaskan, satu dari pertanyaan terdepan kepada seorang Yahudi pada *hari Pengadilan* adalah *Apakah kamu merindukan kedatangan Messiah?* Bahkan *Maimonides*, salah seorang pemuka Yahudi pada abad ke-12, memasukkan keyakinan ini dalam 13 prinsip keyakinan Yahudi (*Thirteen Principles of Faith*).[92]

[90] Buttrick, George Arthur. 1962. *The Interpreter's Dictionary of The Bible*. Halaman 360.
[91] Ibid, hal 361.
[92] Editor. *What is Moshiach?*

2. Misi Messiah hadir di dunia

Sekitar dua ribu tahun yang lalu, Kekaisaran Romawi mengusir orang-orang Yahudi dari Israel, sehingga mereka kehilangan identitas dan kebanggaan sebagai bangsa yang pernah mengalami kegemilangan. Mereka dianiaya dengan berbagai cara oleh masyarakat tempat mereka merantau.

Suatu hal yang menakjubkan, meskipun terus-menerus mengalami kesulitan hidup, orang-orang Yahudi tidak kehilangan harapan bahwa Tuhan akan mengutus seorang anak keturunan Raja Daud untuk memimpin mereka lepas dari kesengsaraan.[93] Ketika Messiah datang, dunia akan mengalami kesempurnaan. Messiah adalah *konsep untuk akhir seluruh konsep*. Messiah datang untuk menjawab, *why are we here?* (kenapa kita ada di sini?).[94]

Kehadiran Messiah membawa beberapa misi. Pertama, membangun *Kuil Ketiga* (Ezekiel 37: 26-28)[95]. Kedua, mengumpulkan seluruh orang-orang Yahudi kembali ke Tanah Israel (Isaiah 43: 5-6). Ketiga, pelayan pada era perdamaian dunia dan mengakhiri semua kebencian, penindasan, penderitaan, serta penyakit, sebagaimana dikatakan, *Suatu bangsa tidak akan mengangkat pedang (senjata) melawan bangsa lain, tidak seorangpun manusia akan mendengar perang lagi* (Isaiah 2:4). Keempat, menyebarkan pengetahuan universal tentang Tuhan Israel, yang akan mempersatukan umat manusia sebagai satu kesatuan. Sebagaimana dikatakan, *Tuhan akan menjadi Raja atas seluruh dunia – pada hari itu, Tuhan akan menjadi satu dan namanya akan menjadi satu* (Zechariah 14:9).[96]

---

[93] Ibid

[94] Ibid

[95] Seluruh ayat-ayat Perjanjian Lama yang ada dalam buku ini merujuk kepada dua sumber, yakni *http://sabda.org* dan *http://bit.net.id*

[96] Simmons, Shraga. *Why Don't Jews Believe In Jesu*s.

3. Messiah bukan sekedar utopia

Apakah Messiah hanya sebuah harapan utopis? Tidak! Orang-orang Yahudi dengan penuh semangat yakin akan kehadirannya. Dipimpin oleh Messiah, orang-orang Yahudi percaya dengan perbaikan dunia dan perubahan kehidupan manusia menuju masa yang lebih baik.

Kualitas kepemimpinan Messiah dengan pesona kepribadian yang dinamis, akan menginspirasi seluruh manusia untuk berjuang demi kebaikan. Dia akan melakukan transformasi keadaan yang nampaknya mimpi utopis menjadi kenyataan.[97]

Harapan orang-orang Yahudi akan kedatangan Messiah menyala begitu hebat. Dalam *Do'a Alenu*, orang-orang Yahudi memohon kedatangan dunia yang sempurna di bawah naungan Kerajaan Tuhan. Ekspektasi kehadiran Messiah tidak bisa diwujudkan secara pasif tetapi melalui usaha aktif dengan kerja.[98]

Ketika masa yang ditunggu ini sudah terjadi, tanggung jawab manusia untuk menjaga dunia tidaklah berhenti begitu saja. *Rabbi Yochanan ben Zakkai* mengatakan:

> "If you are planting a tree, and you hear Masheach has come, finish planting the tree and, then, go greet him."
>
> (Jika kamu menanam sebatang pohon, dan kamu mendengar Messiah telah datang, selesaikan menanam pohon itu, dan kemudian, segeralah temui dia).[99]

4. Waktu kedatangan Messiah

Setiap usaha, setiap perkataan, dan setiap perbuatan yang diridhai Tuhan akan menyegerakan kedatangan Messiah. Orang-

---

[97] Editor. *Isn't Moshiach a utopian dream?*
[98] Ibid
[99] Dosick, Wayne. Juni 2007. *Livings Judaism*. Halaman 49.

orang Yahudi selalu mengharapkan kedatangan Messiah. Talmud mengatakan, kedatangan Messiah adalah sesuatu yang pasti terjadi dan telah ditakdirkan Tuhan. Namun, kapan tepatnya sang *Messiah* muncul, masih merupakan misteri.

Kondisi teraniaya membawa orang-orang Yahudi semakin rindu pada penyelamatan Messiah. Bagaimana cara mempercepat kedatangan Messiah? Literatur Yahudi menguraikan bahwa jalan untuk menyegerakan kedatangan Messiah adalah dengan mencintai seluruh umat manusia, menjaga *Mitvot Taurat* (perintah-perintah yang tertera dalam Taurat), dan mengajak orang lain juga melakukan kebaikan.[100]

Meskipun keadaan dunia saat ini begitu buram, tapi tanda-tanda menuju masa Messiah muncul satu per satu. Satu tanda nyata adalah orang-orang Yahudi telah kembali ke tanah Israel. Selain itu, tampak berbagai gerakan kebangkitan pemuda-pemudi Yahudi untuk kembali pada tradisi Taurat. Messiah bisa datang pada setiap kesempatan dan semuanya tergantung pada aksi orang Yahudi sendiri. Tuhan selalu siap ketika orang-orang Yahudi juga siap.

Merujuk kepada Talmud, terlihat dua uraian tentang kondisi masyarakat sebelum kedatangan Messiah. Pertama, Messiah hadir ketika penderitaan telah paripurna.

> “Messiah akan datang ketika penderitaan dan keburukan telah mencapai titik nadir yang membuat manusia menyesali dan karena itu ia siap menanggung konsekuensi hidup itu.”[101]

Pandangan ini dapat ditemui pada ungkapan *Rasul Nehemiah* dalam Sanhedrin 97a:

---

[100] Simmons, Shraga.*Why don’t Jews Believe in Jesus.*
[101] Fromm. Manusia menjadi Tuhan. Hal 190.

> “Dalam generasi datangnya Messiah, kebrutalan akan meningkat, kebanggaan akan ditentang; hasil tanaman anggur adalah buah, tapi anggur akan menjadi kesayangan; dan kerajaan akan berubah menjadi klenik dan tidak ada yang memprotesnya.”[102]

Pandangan kedua mengatakan, kedatangan Messiah tergantung pada kesanggupan Israel meninggalkan dosa. Sangat tergantung kepada kesiapan orang Israel sendiri, yang diindikasikan pada kemajuan moral dan spiritualnya. Jadi kemunculan Messiah dapat terjadi kapanpun. Landasan pendapat ini dapat dilihat dalam Sanhedrin 98a:

> “Messiah tidak akan datang hingga kesombongan kaum Israel sirna, atau, sampai semua hakim dan opsir keluar dari Israel, atau bahwa Jerusalem akan ditebus hanya oleh hadirnya orang bijaksana.”[103]

5. Gambaran masa Messiah

Paling tidak ada dua gambaran tentang masa Messiah: sebagai *persaudaraan universal-kedamaian* dan *keselamatan partikular-peperangan*. Penulis akan menguraikan dua hal ini satu per-satu. Tren persaudaraan universal-kedamaian dapat ditemukan pada *Mikha 4:1-3*,

> **4:1.** Akan terjadi pada hari-hari yang terakhir: gunung rumah TUHAN akan berdiri tegak mengatasi gunung-gunung dan menjulang tinggi di atas bukit-bukit; bangsa-bangsa akan berduyun-duyun ke sana,

> **4:2** dan banyak suku bangsa akan pergi serta berkata: "Mari, kita naik ke gunung TUHAN, ke rumah Allah Yakub, supaya Ia mengajar kita tentang jalan-jalan-Nya dan supaya kita berjalan

[102] Ibid

[103] Ibid, hal 191-192.

menempuhnya; sebab dari Sion akan keluar pengajaran, dan firman TUHAN dari Yerusalem."

4:3 Ia akan menjadi hakim antara banyak bangsa, dan akan menjadi wasit bagi suku-suku bangsa yang besar sampai ke tempat yang jauh; mereka akan menempa pedang-pedangnya menjadi mata bajak, dan tombak-tombaknya menjadi pisau pemangkas; bangsa tidak akan lagi mengangkat pedang terhadap bangsa, dan mereka tidak akan lagi belajar perang. [104]

Masa akhir zaman diterangkan sebagai masa dimana manusia patuh dan tunduk kepada Tuhan. Berbagai bangsa berbondong-bondong mendatangi *Bukit Sion* (Bukit Zion) untuk mendengarkan firman Tuhan. Bukit Sion adalah bukit dimana Kota Jerusalem berdiri. Jerusalem berarti kota Perdamaian.[105]

Ketika manusia telah tunduk kepada pengajaran Tuhan, maka tidak ada lagi percekcokan. Tuhan menjadi hakim segala perkara. Dengan ke-Mahaadilan-Nya, tidak ada lagi penindasan. Akhirnya mesin-mesin perangpun dimusnahkan, karena manusia telah menjadi umat yang satu dalam memuja Tuhan.

Titik sentral kedatangan Messiah berada di kota Jerusalem. Di sanalah tempat dimana seluruh bangsa Israel yang tercerai-berai di berbagai tempat di dunia kembali menjadi bangsa yang satu. Sebagaimana tertera dalam *Mazmur 147:2, TUHAN membangun Yerusalem, Ia mengumpulkan orang-orang Israel yang tercerai-berai.*

Pada saat berada di Jerusalem inilah, bangsa Israel mengalami kedamaian yang mereka impi-impikan, sebagaimana yang pernah dirasakan oleh nenek moyang mereka di bawah

[104] Editor. *Mikha 4*.
[105] Wakkary. M.D. 2008. *Firman dan Berkat bagi Jerusalem*.

pemerintahan Raja Daud dan Raja Sulaiman. Kondisi mengembirakan itu disebutkan dalam Mazmur 147: 13-16,

> **147:13** Sebab Ia meneguhkan palang pintu gerbangmu, dan memberkati anak-anakmu di antaramu.
>
> **147:14** Ia memberikan kesejahteraan kepada daerahmu dan mengenyangkan engkau dengan gandum yang terbaik.
>
> **147:15** Ia menyampaikan perintah-Nya ke bumi; dengan segera firman-Nya berlari.
>
> **147:16** Ia menurunkan salju seperti bulu domba dan menghamburkan embun beku seperti abu.

Kebahagiaan yang melingkupi bangsa Israel ini, tidak membawa pada kedamaian universal. Mazmur 147:20 mengatakan, *Ia tidak berbuat demikian kepada segala bangsa, dan hukum-hukum-Nya tidak mereka kenal.* Artinya, keadaan penuh rahmat itu hanya menjadi pengalaman eksklusif bangsa Israel sebagai umat yang dikasihani oleh Tuhan setelah mengalami berbagai penderitaan.

Dari uraian di atas tampak, kegembiraan yang dirasakan Bangsa Yahudi memuat paradoksal. Ketika mereka mencapai keindahan masa Messiah, kemarahan dan dendam kesumat kepada bangsa-bangsa lain tidak serta-merta hilang dari memori mereka. Mazmur 149: 6-9 menyebutkan,

> **149:6.** Biarlah pujian pengagungan Allah ada dalam kerongkongan mereka, dan pedang bermata dua di tangan mereka,
>
> **149:7** untuk melakukan pembalasan terhadap bangsa-bangsa, penyiksaan-penyiksaan terhadap suku-suku bangsa,

149:8 untuk membelenggu raja-raja mereka dengan rantai, dan orang-orang mereka yang mulia dengan tali-tali besi,

149:9 untuk melaksanakan terhadap mereka hukuman seperti yang tertulis. Itulah semarak bagi semua orang yang dikasihi-Nya. Haleluya!

6. Menuju masa Messiah

Kerinduan bangsa Yahudi pada penyelamatan Messiah membuat mereka melakukan upaya-upaya agar syarat-syarat kedatangannya terpenuhi. Dalam uraian di atas telah penulis singgung bahwa Messiah adalah masa dimana bangsa Yahudi bersatu di Jerusalem dan terjadi pembangungan kembali Kuil Ketiga yang dihancurkan oleh orang Romawi pada tahun 70 M.

Demi mewujudkan berkumpulnya orang-orang Yahudi dari berbagai belahan dunia ke Jerusalem, ada hal yang perlu penulis uraikan di sini. Pertama, sehubungan dengan *tragedi Holocoust*. Pada tahun 1897 diselenggarakan Kongres Zionisme Internasional di Swiss yang hasilnya, “menyerukan kepada kaum Yahudi Diaspora (kaum Yahudi yang masih tercerai berai tinggal di berbagai wilayah di dunia) untuk melakukan imigrasi ke Palestina.”[106]

Ratusan ribu orang *Yahudi Diaspora* menyambut seruan itu. Namun, kalangan Yahudi yang menolak Zionisme menentang seruan kembali ke Jerusalem. Hertzl dan para petinggi Zionis marah atas pembangkangan ini. Disusunlah rencana kerjasama dan memprovokasi gerakan *Anti Semit* untuk melakukan teror terhadap orang-orang Yahudi di luar Palestina terutama di Eropa dan Amerika. Salah satu bentuk teror itu adalah tragedi Holocoust (1933–1945) dengan pemain utama Nazi-Jerman.

[106] *Knights Templar Knights of Christ*. Halaman 388.

Provokasi Zionisme ini dilakukan oleh seorang ahli geopolitik keturunan Yahudi yang dekat dengan Adolf Hitler, *Karl Ernst Haushofer*. Ilmuwan dari University Munich ini mempengaruhi Hitler tentang “The Heartland Theory” bahwa:

> “Siapapun yang menguasai Heartland (Asia Tengah), maka ia akan menguasai World Land (kawasan Timur Tengah)”.[107]

Haushofer berhasil menyakinkan Hitler. Dikarenakan dua wilayah yang kaya dengan minyak bumi dan gas ini kebanyakan dikuasai oleh negara-negara tetangga Jerman di Eropa, maka Hitler mulai melakukan invasi militer terhadap tetangga Eropa-nya. Perang berkepanjangan membuat sektor ekonomi yang menjadi andalan orang-orang Yahudi (dalam *Mein Kampf* sangat jelas bagaimana Hitler memaparkan kebenciannya terhadap kesejahteraan yang dinikmati oleh para bisnisman Yahudi, sementara orang-orang Jerman mengalami kemelaratan dan kesengsaraan), dan dunia intelektual, semakin terancam. Kondisi tak mengenakkan ini membuat orang-orang Yahudi Eropa mulai pindah ke Amerika, Australia, dan Asia Tenggara.

Sikap pasif atas perang yang ditunjukkan oleh orang Yahudi di Jerman, membuat Hitler semakin marah. Didirikanlah kamp-kamp konsentrasi untuk membunuh orang-orang Yahudi yang dianggap tidak loyal dan terlalu angkuh dengan klaim sebagai bangsa terpilih. Saat itulah eksodus semakin besar. Oleh kelompok Zionis mereka diarahkan pindah ke Palestina. Jika pada tahun 1929 jumlah Yahudi di Palestina hanya sekitar 100.000 orang, maka di tahun 1947 jumlah mereka bertambah berlipat-lipat sekitar 630.000 orang.[108]

Kedua, terkait pendirian negara Israel. Lobi Yahudi di Amerika Serikat sangat intens mempengaruhi kebijakan politik luar

---

[107] Ibid, hal 391.

[108] Ibid, hal 390-392.

negeri AS untuk melindungi keberadaan Israel. Dukungan itu ditunjukkan dengan mengalirkan bantuan (termasuk bantuan peralatan militer), dan melindungi aksi-aksi brutal Israel lolos dari jeratan hukum HAM internasional.

John J. Mearsheimer dan Stephen M. Walt mengungkapkan, "sejak perang Oktober 1973, Washington telah menggelontorkan dana yang sangat besar melebihi bantuannya ke negara manapun di dunia ini." Menurut Jeremy M. Sharp, spesialis Timur Tengah, "selama tahun 2009 ini, bantuan AS kepada Israel telah mencapai setidaknya $ 2,55 milyar."[109]

Di atas penulis telah menjabarkan tentang konspirasi agar orang-orang Yahudi kembali ke tanah Israel. Usaha berikutnya yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi agar segera dikaruniai masa Messiah adalah melapangkan jalan pembangunan Kuil Ketiga. Karen Amstrong menceritakan, pada awal tahun 1980-an muncul gerakan ekstremis Yahudi yang dimotori oleh *Livni*, dan *Etzion.* Mereka menggugat keberadaan *Kubah Batu Islam* di Bukit Sion, yang dalam Bible dikatakan sebagai tempat pembangunan Kuil Ketiga. *Bagaimana Messiah dapat kembali jika tempat yang suci dinodai oleh Kubah Batu?* Tidak hanya itu, seorang Kabbalist Yeshua ben Shoshan mempercayai, *Kubah Batu Islam merupakan tempat kekuatan jahat 'Yang Lain' yang menghalangi penyelamatan.* [110]

Kedua gerakan ini mulai melakukan aksi-aksi brutal untuk menghancurkan *Kubah Batu Islam*. Mereka mempercayai bahwa dengan menggerakkan perlawanan di muka bumi, maka kekuatan dunia ilahiah akan tersentak, sehingga Tuhan akan melakukan

[109] http://www.eramuslim.com/berita/dunia/berapa-bantuan-yang-diberikan-as-untuk-israel-setiap-tahunnya.htm

[110] Amstrong. *Berperang Demi* Tuhan. 550-551

intervensi, dan segera mengutus Messiah untuk menyelamatkan Israel.[111]

7. Gog dan Magog[112]

Satu hal yang menjadi tema penting seputar masa Messiah adalah penyerangan oleh Raja *Gog*. Dalam Perjanjian Lama disebutkan,

> **38:2** "Hai anak manusia, tunjukkanlah mukamu kepada Gog di tanah Magog, yaitu raja agung negeri Mesekh dan Tubal dan bernubuatlah melawan dia
>
> **38:3** dan katakanlah: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Lihat, Aku akan menjadi lawanmu, hai Gog raja agung negeri Mesekh dan Tubal.

Gog adalah nama seseorang yang berkuasa atas negeri Mesekh dan Tubal. Dalam peta geografis modern, negeri Mesekh dan Tubal ini melingkupi Turki, Rusia bagian selatan dan Iran bagian utara. Daerah-daerah ini merupakan daerah kawasan mayoritas berpenduduk muslim. Tentara Gog berangkat dari tanah Magog, yakni kawasan Asia Tengah yang saat ini masuk teritorial Afganistan.

Ezekial 38: 5-6 menyebutkan bangsa-bangsa yang masuk dalam barisan Raja Gog antara lain: Persia (Iran), Cush (Sudan), Put (Libya), Irak, Syria, Jordania, dan Mesir. Semua bangsa itu adalah bangsa penganut agama Islam. Pasukan Gog beserta bangsa-bangsa yang berada dalam barisan mereka datang dari arah utara. Mereka memiliki kekuatan besar, mengendarai kuda, dan terdiri dari pasukan-pasukan yang kuat. Hal ini sebagaimana diterangkan

[111] Ibid, hal 551-552.
[112] Bagian ini mengambil bahan dari *http://contenderministries.org/prophecy/gogmagog.php*

dalam Ezekiel 38:15, "…mereka semuanya mengendarai kuda, suatu kumpulan yang besar dan suatu pasukan yang kuat."

Pasukan Gog terus bergerak menuju tanah Israel. Sementara bangsa Yahudi bersama bangsa-bangsa yang bernaung di bawah mereka, bersiap-siap menanti kedatangan pasukan besar Gog. Setelah Gog menginjakkan kaki di tanah Israel, saat itulah Tuhan menunjukkan kekuasaan untuk melindungi umatNya yang terpilih, yakni bangsa Yahudi. Ezekiel 38: 18-23 menarasikan kejadian ini:

> **38:18** Pada waktu itu, pada saat Gog datang melawan tanah Israel, demikianlah firman Tuhan ALLAH, amarah-Ku akan timbul. Dalam murka-Ku,
>
> **38:19** dalam cemburu-Ku dan dalam api kemurkaan-Ku Aku akan berfirman: Pada hari itu pasti terjadi gempa bumi yang dahsyat di tanah Israel.
>
> **38:20** Ikan-ikan di laut, burung-burung di udara, binatang-binatang hutan, segala binatang melata yang merayap di bumi dan semua manusia yang ada di atas bumi akan gentar melihat wajah-Ku. Gunung-gunung akan runtuh, lereng-lereng gunung akan longsor dan tiap tembok akan roboh ke tanah.
>
> **38:21** Dan Aku akan memanggil segala macam kekejutan terhadap Gog, demikianlah firman Tuhan ALLAH, sehingga pedang seorang akan memakan yang lain.
>
> **38:22** Aku akan menghukum dia dengan sampar dan tumpahan darah; Aku akan menurunkan hujan lebat, rambun, api dan hujan belerang ke atasnya dan ke atas tentaranya dan ke atas banyak bangsa yang menyertai dia.
>
> **38:23** Aku akan menunjukkan kebesaran-Ku dan kekudusan-Ku dan menyatakan diri-Ku di hadapan bangsa-bangsa yang banyak, dan mereka akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN.

8. Karakteristik Messiah

Syarat utama yang harus dipenuhi oleh sang Messiah, mesti berasal dari garis keturunan (sisi bapak) yang sampai pada Raja Daud. Sebagaimana disampaikan 2 ayat dalam Perjanjian Lama,

> “Tongkat kerajaan tidak akan beranjak dari Yehuda ataupun lambang pemerintahan dari antara kakinya, sampai dia datang yang berhak atasnya, maka kepadanya akan takluk bangsa-bangsa (Genesis 49:10).”

> “Suatu tunas akan keluar dari tunggul Isai, dan taruk yang akan tumbuh dari pangkalnya akan berbuah (Isaiah 11:1).”

Dalam Perjanjian Lama termuat ciri-ciri utama dari Messiah. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Sentralistik kenabian.
2. Sikap aktif, bukan sekedar kontemplatif.
3. Berangkat dari persepsi bahwa kondisi sekarang tidak bisa ditanggung lagi (“terperangkap” atau “terbuang” oleh keadaan).
4. Mengandung visi sejarah linear, di mana penderitaan sekarang menyebabkan kerinduan pada harmoni masa lalu dan harapan penyelamatan di masa depan.
5. Menunjukkan sifat transformasi kolektif.
6. Mencakup ranah yang luas, melibatkan semua orang, kawan atau lawan, dan semua alam, liar atau tidak, di bumi atau langit.
7. Terjadi afinitas antara Messianisme dengan literatur apokaliptik lainnya, yang melambangkan pesan traumatis dari tatanan dunia ini.
8. Penyelamatan atau penebusan merupakan tindakan luar biasa di luar jangkauan kemampuan manusia.

9. Masuk dalam wilayah makna terdalam dari realitas manusia, yang dibingkai di antara kekuasaan ilahiah dan kegelisahan manusia.
10. Keterkaitan antara personalisasi dunia dan tindakan penyelamatan, yang akan terwujud dengan kedatangan sang Messiah.[113]

9. Masa menunggu Messiah

Penderitaan dan kehinaan yang menimpa bangsa Yahudi, membuat mereka teramat rindu akan kehadiran sang Messiah. Kisah penantian Messiah ini telah dimulai saat kelahiran Jesus pada awal abad pertama Masehi. Namun, ciri-ciri Jesus yang tak sama sebagaimana diungkapkan oleh kitab suci, membuat Jesus dianggap sebagai Messiah palsu. Kebencian para pemuka agama Yahudi pada masa itu, telah berujung tragis bagi Jesus yang dihukum di tiang salib melalui tuduhan, telah membuat kesaksian dusta dengan menyatakan diri sebagai Messiah. Bahkan Nahmanides (1195-1270), seorang terpelajar Yahudi mengatakan dengan berani di depan Raja Aragon:

> "Yesus bukanlah Messiah, karena kedatangannya tidak mengokohkan kedamaian universal, yang merupakan ciri kenampakkan periode Messiah sebagaimana gambaran Rasul."[114]

Pada abad kedua, muncul seseorang yang bernama *Bar Kokhba*. Periode antara 440 M dan 490 M, seseorang yang bernama *Musa* menyatakan diri sebagai Messiah di tengah perkampungan Yahudi di pulau Kreta. Pada 1284 M, muncul *Ibrahim Abulafia* dari Tudela yang mengklaim diri sebagai Messiah. Berdekatan dengan Ibrahim, hadir *Nissim bin Ibrahim* dari Avila (Spanyol) yang juga mengatakan dirinya sebagai Messiah. Tahun 1531 M, giliran

[113] Outwaite, William. 2008. *Kamus Lengkap Pemikiran Sosial Modern*. Halaman 511.
[114] Fromm. Manusia Menjadi Tuhan. Halaman 197.

seorang Yahudi Jerman, *Asher Lemmlein,* memproklamirkan diri sebagai Messiah. Berdekatan dengan Asher, ada *Diego Pires* (1501-1532) yang turut menyatakan diri sebagai Messiah.[115]

Tidak berhenti di situ saja, pada abad ke-17 M*, Sabbatai Zevi* dari Smyrna mengklaim diri sebagai Messiah. Setelah Zevi, muncul *Michael Cardozo* (1630-1706) yang mendakwahkan diri sebagai Messiah. Di Jermah muncul *Mordecai Eisenstadt*, di Turki hadir *Jacob Quendo*, dan di Polandia ada *Jacob Frank*.[116]

Orang-orang yang mengklaim diri sebagai Messiah di atas bukanlah orang sembarangan. Mereka memiliki pesona dan kemampuan yang memikat banyak orang. Bahkan beberapa pemuka Yahudi mempercayai mereka sebagai Messiah, sehingga agak subjektif jika dikatakan mereka adalah Messiah palsu. Namun, jika merujuk kepada apa disampaikan oleh risalah Rasul, maka para agamawan Yahudi menyakini mereka bukanlah sang Messiah yang ditunggu-tunggu.

10. Konsep Messiah antara Yahudi, Kristen, dan Islam

Yahudi, Kristen, dan Islam disebut sebagai agama-agama yang memiliki akar sama. Merujuk kepada ajaran Ibrahim, ketiga agama ini seringkali diistilahkan dengan *agama Abrahamistik*. Ketiganya bahkan sama-sama mengajarkan keyakinan akan kedatangan Messiah. Secara umum konsep Messiah di antara agama Abrahamistik ini memiliki kesamaan dalam hal, *masa Messiah adalah masa dimana kedamaian dan kesejahteraan melingkupi kehidupan dunia*.

[115] Ibid, hal 195-198.
[116] Ibid, hal 200.

Di atas telah penulis uraikan panjang lebar tentang konsep Messianik dalam agama Yahudi. Untuk lebih menjelaskan kekhasan Messianik Yahudi, pada bagian ini penulis akan mencoba memperlihatkan perbedaannya dengan Messianik Kristen, dan Messianik Islam.

Dalam keyakinan Kristen, saat ini Jesus yang disalib oleh penguasa Romawi duduk di sebelah kanan Tuhan. Lewat pengorbanannya di tiang salib umat Nasrani terlepas dari dosa, maut, dan iblis. Namun, Jesus tidak hadir pada masa lalu saja. Kedudukannya sebagai Tuhan, telah menjadikannya juga berkuasa akan masa depan. Pada suatu hari, Jesus akan hadir kembali di dunia. Kedatangan Jesus yang kedua (*second coming* atau *maranatha*) ini untuk merealisasikan Kerajaan Tuhan. Jesus sendirilah yang menjadi Raja, dan kemuliaan serta kekuasaannya akan menaungi dunia.[117]

Pertanyaan yang paling menggelisahkan umat Nasrani sebagaimana yang dirasakan oleh bangsa Yahudi adalah *kapan Jesus akan datang kembali?* Matius 24: 36 memberikan jawaban,

> "Tetapi tentang hari dan saat itu tidak seorangpun yang tahu, malaikat-malaikat di sorga tidak, dan Anakpun tidak, hanya Bapa sendiri."[118]

Perbedaan esensial terkait konsep Messianik Yahudi dengan Kristen, terletak pada figur yang menjadi Messiah. Yahudi mengatakan Messiah lahir dari keturunan Nabi Daud, sementara Kristen mengatakan bahwa sang Messiah tiada lain adalah Jesus yang dulu pernah disalib atas konspirasi Rabbi-Rabbi Yahudi. Jesus hadir lagi ke muka bumi, karena ia tidak meninggal tapi diangkat ke langit oleh Tuhan.

[117] *Dogmatika Masa Kini*. Hal 234-235.
[118] http://www.bit.net.id/SABDA-WEB/Mat/T_Mat24.htm

Messianik Islam dikenal dengan figur yang bergelar *Imam Mahdi*. Banyak riwayat-riwayat kenabian yang menceritakan tentang kehadirannya. Masing-masing aliran dalam Islam memiliki interpretasi sendiri-sendiri tentang Imam Mahdi, terutama perbedaan antara Sunni dan Syiah. Namun, terdapat kesepakatan tentang beberapa ciri dari Imam Mahdi, yaitu:

1. Berasal dari keluarga Rasulullah shalallahu 'alaihi wassalam, yakni dari garis keturunan putri Rasulullah, Fatimah.
2. Memiliki dahi yang lebar dan hidung yang mancung.
3. Muncul pada suatu malam.
4. Muncul pada akhir zaman, tepatnya sebelum kiamat.
5. Memiliki nama yang sama dengan Rasulullah, yakni Muhammad.
6. Muncul ketika bumi dipenuhi dengan ketidakadilan dan tirani, serta orang-orang yang beriman mengalami penindasan yang luar biasa.
7. Muncul ketika gempa bumi dasyat terjadi dan lapangan rumput hijau tumbuh (agaknya di negeri Arab).
8. Memenuhi bumi dengan keadilan dan persamaan hak.
9. Menghindar dari Madinah menuju Makkah ketika orang banyak akan bersumpah setia (berbai'at) kepadanya.
10. Menerima bai'at beserta bantuan dari orang-orang Irak dan Iran.
11. Terlibat dalam berbagai pertempuran.
12. Memerintah umat manusia selama tujuh tahun.
13. Menyebarluaskan keadilan dan persamaan hak di bumi.
14. Melenyapkan tirani dan penindasan.
15. Memimpin sholat shalat di Makkah dimana Isa 'alahissalam akan menjadi makmumnya.
16. Bukan individu yang sama seperti Jesus yang ditunggu-tunggu.

17. Memerintah komunitas Muslim, sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan Hadist.
18. Hidup dan berperilaku dengan keutamaan-keutamaan perilaku Nabi Muhammad.[119]

Kehadiran Imam Mahdi yang membawa semangat perubahan ini, tidak bisa lepas dari konflik. Salah satu perang yang dipimpin oleh Imam Mahdi adalah perang terbesar (Armageddon), perang melawan tirani/penguasa lalim yang seringkali disebut *Dajjal*. Imam Mahdi diberitakan oleh hadist bisa memenangkan peperangan ini dengan terbunuhnya Dajjal beserta puluhan ribu orang-orang Yahudi yang menjadi pengikutnya.[120]

Sebelum bergerak menuju medan pertempuran Armageddon, beberapa riwayat menceritakan bahwa ketika berkonsolidasi di Damaskus (Syiria) pada waktu Shubuh, Nabi Isa muncul. Ia hadir dalam bentuk manusia utuh berumur 33 tahun. Ketika itu Imam Mahdi mempersilahkan Nabi Isa untuk memimpin sholat Shubuh. Namun beliau mengatakan:

> "Demi Allah, inilah kelebihan umat Muhammad, sebagian engkau menjadi pemimpin sebagian yang lainnya. Engkau pemimpin umat ini, wahai Imam Mahdi, Engkau yang memimpin sholat. Aku menjadi makmum."[121]

Setelah sholat Shubuh ditunaikan, berangkatlah pasukan Islam di bawah pimpinan Imam Mahdi dan Nabi Isa menuju medan pertempuran melawan pasukan Yahudi yang dipimpin oleh Dajjal. Lokasi peperangan ini menurut sebagian ulama terjadi di dekat Baitul Maqdis. Setelah kemenangan diraih, Nabi Isa-pun menyerukan kepada kaum Nasrani untuk memeluk Islam.

[119] Haghighat, Sayid Sadegh. 2005. *Globalisme Barat dan Globalisme Imam Mahdi*. Halaman 241-243.
[120] *Knights Templar Knights of Christ*. Hal 410-411.
[121] Ibid, halaman 411.

Sementara Imam Mahdi memimpin umat Islam dalam kekhalifahan yang meliputi seluruh muka bumi dengan Baitul Maqdis Palestina sebagai pusat pemerintahan. Selang beberapa waktu kemudian, Nabi Isa-pun meninggal. Diriwayatkan beliau dimakamkan di sebelah makam Nabi Muhammad.[122]

Konsep Messianik Islam jika dibandingkan dengan konsep Messianik Yahudi, memiliki perbedaan yang mencolok. Pertama terkait figur Messiah. Yahudi mengatakan Messiah adalah keturunan Nabi Daud, sementara Islam menyebutkan keturunan Nabi Muhammad dari garis Fatimah. Kedua, dapat dilihat dari konsep yang dibangun saling berlawanan satu sama lain. Konsep Messianik Yahudi memiliki pretensi untuk menghancurkan umat Islam, sedangkan di sisi lain konsep Messianik Islam meletakkan Yahudi sebagai musuh yang diyakini dapat dikalahkan.

*****

[122] Ibid, halaman 411-412.

BAB IV

PROFIL ERICH FROMM

A. Riwayat Hidup Erich Fromm[123]

Erich Fromm dilahirkan pada 23 Maret 1900 di *Frankfurt* Jerman. Kedua orangtua-nya adalah pengikut *Yahudi Ortodoks*. Fromm dididik dengan pengajaran Yahudi yang ketat. Ibunya, *Rosa Krause*, memiliki Paman yang merupakan seorang pengajar Talmud terkenal (*a great Talmudist*) di *Posen*. Dia menghabiskan akhir tahun di Frankfurt ketika Erich Fromm masih kanak-kanak. Paman sang Ibu inilah yang menjadi pengajar Talmud pertama bagi Fromm. Ketika berumur 16 tahun, Fromm bergabung dengan sebuah kelompok pelajar yang dekat dengan *Nehemia Nobel*, seorang rabbi sinagog di Boerneplatz Frankfurt. Nobel adalah pendeta berbakat dan mendalami mistik.

Ketika Fromm lulus dari *Woehler-Gymnasium* di Frankfurt, dia memulai studi hukum di Universitas Frankfurt. Namun, belajar hukum tidak memuaskan dirinya. Dia tidak berminat menjadi seorang *lawyer*. Pada tahun 1919, dia masuk *Universitas Heidelberg.* Fromm mengikuti kuliah sosiologi *Afred* Weber (saudara Max Weber), filsafat dengan *Heinrich Rickert*, dan psikologi dengan *Karl Jaspers*.

Selain pelajaran dari guru-guru di Heidelberg, Fromm mendapat pengaruh mendalam dari pengajar Talmud, *Salmon Baruch Rabinkov,* yang ia ikuti kuliahnya dari 1920-1925. Rabinkov adalah seorang Rusia, penganut *Habad Hasidism* dari Lithuania.

[123] Bab riwayat hidup Erich Fromm ini penulis olah kembali dari karangan Rainer Funk *"Life and Work of Erich Fromm". http://www.logosjournal.com/issue_6.3/funk.htm.* Didownload pada tanggal 7 Desember 2009.

Meskipun Rabinkov amat berkesan bagi Fromm melebihi dosen-dosennya di universitas, namun Fromm amat mengagumi pembimbing doktoralnya, Alfred Weber. Ia menjuluki Alfred sebagai, *a man of great intellectual power, of great integrity and of hard political conviction for freedom.*

Pelajaran dari berbagai guru, baik yang bersifat religius ataupun non religius, sama-sama memiliki pengaruh yang besar bagi Fromm. Ia bersimpati kepada para Nabi dan *visi Messianik* mereka akan harmoni seluruh bangsa. Namun, perasaan ini diguncang amat hebat oleh Perang Dunia Pertama. Fromm mengatakan:

> "Ketika perang berakhir pada tahun 1918, aku mengalami kesusahan teramat dalam, seorang pemuda yang dihantui oleh pertanyaan bagaimana perang bisa terjadi, oleh keinginan untuk memahami irrasionalitas perilaku manusia, oleh sebuah hasrat menggebu demi perdamaian dan kesepahaman internasional. Lebih jauh lagi, aku menjadi sangat curiga akan seluruh ideologi dan deklarasi, serta dipenuhi dengan *kepastian penyangsian segala sesuatu*"

Enam tahun kemudian, psikoanalisa memberikan jawaban atas pertanyaan Fromm, *How is it possible?* Fromm dikenalkan kajian psikoanalisa oleh temannya, *Frieda Reichmann*. Pada tahun 1924 bersama Frieda, ia mendirikan sebuah *psychoanalytically oriented sanatorium* di Heidelberg. Pada tahun 1926 Fromm melangsungkan pernikahan dengan Frieda.

Fromm melanjutkan studi psikoanalisa lebih jauh dengan *Wilhelm Wittemberg* di Munich, dengan *Karl Landauer* di Frankfurt, dan dengan *Hanns Sachs* di Berlin. Fromm mengakhiri training bersama tokoh-tokoh itu pada tahun 1930, dan mulai membuka praktek sendiri. Minat Fromm pada psikologi sosial kemudian mengantarkannya berhubungan dengan *Freudian Marxist* (*Siegfried Bernfeld*, dan *Wilhelm Reich*) di Berlin Institute.

Bersamaan dengan pembukaan praktek di Berlin, dia diajak oleh *Max Horkheimer* untuk aktif di *Institute for Social Reseach* Frankfurt yang kemudian dikenal sebagai *Frankfurt School.* Di sini Fromm semakin intens bergelut dengan teori-teori *Marxis*, dan bekerja selama 10 tahun dengan riset lapangan terkait sikap bawah sadar para pekerja berdasarkan analisis politik kaum kiri.

Minat Fromm terhadap psikologi sosial berasal dari didikan religius guru-guru Talmud maupun dari studinya di bidang sosiologi, dan disertasinya tentang *Jewish Law*. Tujuh tahun setelah ia merampungkan disertasi, *Freudian psychoanalysis* mengizinkannya membangun formula baru dalam minat psikologi sosial melalui perkenalan dengan the *language of Freud's theory of the formation of psychic impulses.*

Kedatangan Nazi pada tahun 1933 memaksa the *Frankfurt Institute for Social Reseach* pindah. Pertama ke Genewa Swiss, dan kemudian pada tahun 1934 ke *Columbia University* di New York Amerika Serikat.

Setelah mengalami sakit berkepanjangan selama tinggal di Davos Swiss, Fromm menyetujui permintaan *Chicago Psychoanalytic Institute* untuk memberikan kuliah pada tahun 1933. Ketika *the Institute for Social Research* mendirikan kantor baru di New York, Fromm pindah ke sana dan kembali bekerja di institut serta melanjutkan praktek psikoanalisa.

Dari tahun 1935 sampai 1939, ia menjadi profesor tamu di Columbia University. Hubungannya dengan *Institute for Social Research* terus berjalan hingga akhir 1930-an. Ketika Max Horkheimer dan Herbert Marcuse mereformulasi *Freudian Theory*, saat itulah Fromm memproklamasikan dirinya sebagai *a neo Freudian revisionist*.

Selama Perang Dunia Kedua, Fromm mencoba menguraikan kepada publik Amerika Serikat mengenai misi Nazisme yang dibawa oleh Hitler. Pada tahun 1943, dia bersama rekan-rekannya mendirikan *William Alanson White Institute of Psychiatry, Psychoanalysis, and Psychology*. Dari tahun 1946 sampai 1950 Fromm menjadi pimpinan fakultas dan pimpinan *institute's training committee*. Sepanjang tahun 40-an Fromm mengajar secara intensif. Dari 1945 sampai 1947, dia diangkat menjadi Profesor Psikologi di *University of Michigan*, dan pada 1948-1949 dia menjadi anggota *the faculty of Bennington College*. Pada 1048 Fromm menduduki *adjunct professor* (asisten professor) *of psychoanalysis* di *New York University*.

Pada tahun 1940. Fromm menjadi warga Negara AS. Fromm kemudian melangsungkan pernikahan kedua pada tahun 1944, mengggandeng *Henny Gurland*, seorang fotografer Jerman yang melarikan diri dari kekejaman Nazi. Dikarenakan sakit TBC-nya semakin parah, dokter menyarankan Fromm agar mencari tempat yang bercuaca bersahabat. Fromm dan Henny akhirnya pindah dari *Bennington* AS ke Mexico pada 1950.

Di Mexico, Fromm menjadi *Profesor National Autonomous University Mexico City*, di mana ia mendirikan *psychoanalytic section* di Sekolah Kedokteran. Dia mengajar di sana sampai 1965, ketika memasuki masa pensiun (professor emeritus).

Henny meninggal 1952, dan Fromm menikah lagi dengan *Annis Freeman* pada 1953. Annis dua tahun lebih muda dari Fromm. Dia lahir di *Pittsburgh* dan besar di *Alabama*. Berkutat di bidang antropologi, Annis memiliki minat yang besar pada pendekatan sosial untuk psikologi.

Di tengah kesibukannya mengajar di Mexico, Fromm meluangkan waktu sebagai tanggung jawab intelektualnya di *William*

Alanson White Institute New York, dengan posisi sebagai professor psikologi di Michigan State University dari tahun 1957 1961. Ia menjadi asisten profesor psikologi di *Graduate School of Arts and Sciences New York University* pada tahun 1962. Walaupun aktivitas mengajar lumayan padat, Fromm tetap membuka praktek psikoanalisa yang telah digelutinya selama 45 tahun, aktif sebagai *supervisor,* dan berpartisipasi dalam lingkungan kerja psikologi sosial di Mexico.

Sejak kecil, Fromm memiliki ketertarikan pada politik. Pada pertengahan tahun 1950-an dia bergabung dengan *American Socialist Party* dan mencoba menawarkan program baru. Meskipun mengakui bahwa secara emosi tak cocok bergelut di politik praktis, tapi dengan bersungguh-sungguh ia menerangkan kepada rakyat Amerika Serikat tentang keadaan mutakhir dan tujuan Uni Soviet. Fromm sebagai seorang *sosialis humanis* menolak Kapitalisme Barat, dan Sosialisme Komunis Soviet. Di sisi lain ia bersimpati dengan interpretasi *Yugoslav Praxis group's* tentang Sosialisme.

Dorongan terbesar gerakan politik Fromm adalah mendorong perdamaian dunia. Ia dimotivasi oleh pengetahuan bahwa situasi sejarah mutakhir akan menentukan apakah umat manusia akan mengambil pilihan rasional ataukah jatuh dalam kehancuran oleh perang nuklir. Fromm merupakan salah seorang pendiri *SANE* (*Committee for a Sane Nuclear Policy)*, sebuah gerakan di AS untuk perdamaian. Lembaga ini tidak hanya bergerak melawan senjata nuklir, tapi juga menentang perang di Vietnam. Karir terakhir politik Fromm di bidang politik adalah ikut berkampanye untuk kandidat presiden dari Partai Demokrat yang dilihatnya sebagai kandidat anti perang.

Setelah 1965, Fromm terus meningkatkan konsentrasi untuk menulis. Dimulai tahun 1968 dia menghabiskan musim panas di daerah berhawa sejuk *Tessin*, Swiss, tempat ia akhirnya pindah

secara permanen pada tahun 1974. Dia dan Annis memilih kediaman di *Muralto*, tempat yang lumayan jauh dari hiruk-pikuk kehidupan modern. Kesunyian dan memencilkan diri di *Lago Maggiore*, tidak mengurangi antusias Fromm untuk terus mengikuti problem-problem kontemporer. Hal ini tampak sekali dari karya-karya yang dihasilkan di tahun-tahun terakhirnya. Fromm menghembuskan nafas terakhir 18 Maret 1980.

B. Karya-Karya Erich Fromm

Dalam bahasa Jerman[124]:

- *Das jüdische Gesetz. Ein Beitrag zur Soziologie des Diaspora-Judentums* (1922).
- *Über Methode und Aufgaben einer analytischen. Sozialpsychologie*. Zeitschrift für Sozialforschung (1932).
- *Die psychoanalytische Charakterologie und ihre Bedeutung für die Sozialpsychologie.* Zeitschrift für Sozialforschung (1932).
- *Sozialpsychologischer Teil. In: Studien über Autorität und Familie.* Forschungsberichte aus dem Institut für Sozialforschung (1936).
- *Zweite Abteilung: Erhebungen* (Erich Fromm u.a.). In: Studien über Autorität und Familie. Forschungsberichte aus dem Institut für Sozialforschung (1936).
- *Die Furcht vor der Freiheit*, 1941 (In English, "Fear/Dread of Freedom").
- *Psychoanalyse & Ethik*, 1946.
- *Psychoanalyse & Religion*, 1949.

[124] http://en.wikipedia.org/wiki/Erich_Fromm

Dalam Bahasa Inggris[125]:

- Escape from Freedom (US), The Fear of Freedom (UK) (1941).
- Man for himself, an inquiry into the psychology of ethics (1947).
- Psychoanalysis and Religion (1950).
- Forgotten language; an introduction to the understanding of dreams, fairy tales, and myths (1951).
- The Sane Society (1955).
- The Art of Loving (1956).
- Sigmund Freud's mission; an analysis of his personality and influence (1959).
- Psychoanalysis and Zen Buddhism (1960).
- May Man Prevail? An inquiry into the facts and fictions of foreign policy (1961).
- Marx's Concept of Man (1961).
- Beyond the Chains of Illusion: my encounter with Marx and Freud (1962).
- The Dogma of Christ and Other Essays on Religion, Psychology and Culture (1963).
- The Heart of Man, its genius for good and evil (1964)
- Socialist Humanism (1965).
- You Shall Be as Gods: a radical interpretation of the Old Testament and its tradition (1966).
- The Revolution of Hope, toward a humanized technology (1968).
- The Nature of Man (1968).
- The Crisis of Psychoanalysis (1970).
- Social character in a Mexican village; a sociopsychoanalytic study (Fromm & Maccoby) (1970).

[125] Ibid

- The Anatomy of Human Destructiveness (1973)
- To Have or to Be? (1976).
- Greatness and Limitation of Freud's Thought (1979)
- On Disobedience and other essays (1984).
- The Art of Being (1993).
- The Art of Listening (1994).
- On Being Human (1997).

C. Pemikiran Erich Fromm

Pada mulanya, minat Fromm terhadap psikologi yang kemudian membawanya menekuni psikologi sosial, ditujukan untuk menjawab pertanyaan, *what causes people to think, feel and behave in a uniform way?* Tema ini juga menjadi fokus disertasi Fromm di bawah bimbingan *Alfred Weber*.

Fromm memakai pendekatan psikologi sosial untuk memahami hukum-hukum Yahudi pada komunitas-komunitas Yahudi yang hidup berdiaspora terutama pengikut *Reform Judaism* dan *Hasidism.*[126] Meskipun dalam disertasinya dia tidak memiliki sebuah bangunan konsep psikologi, namun Fromm berhasil memahami fungsi psikis dari etos religius dan bentuk-bentuk solidaritas yang dipegang oleh komunitas Yahudi.[127]

Minat utama Fromm ada pada struktur libido manusia sebagai keberadaan sosial, terutama sekali terkait gairah kerja keras dan ketaksadaran sosial individual. Faktor *libidinous structure of society* didasarkan pada penolakkan bahwa pengalaman hidup kelompok masyarakat dideterminasi oleh kondisi ekonomi, sosial, dan politik. Artinya, masyarakat tidak hanya melulu sebagai entitas

[126] Hasidism adalah gerakan mistis yang didirikan oleh Baal Shem Tov pada abad ke-18.
[127] Funk, Rainer. *Life and Work of Erich Fromm*.

yang dikuasai oleh ekonomi, sosial, politik, dan struktur budaya intelektual, tapi juga dipengaruhi oleh libidinal.

Ketika Fromm dirangkul oleh pemikiran bahwa kehidupan sosial dibentuk oleh ketaksadaran tiap-tiap individu, ia merumuskan korelasi baru antara individu dan masyarakat. Fromm mengatakan:

> "Di sini aku dan di sana masyarakat, aku adalah semata-mata refleksi masyarakat, bahwa ketidaksadaranku adalah bentuk determinasi sosial, dan oleh karena itu aku mencerminkan dan menyadari ekspektasi rahasia, syarat-syarat, harapan, ketakutan-ketakutan, dan kerja keras masyarakat dalam gairah kerja kerasku."[128]

1. Pengaruh Sigmund Freud, Karl Marx dan Max Weber

Ketika memahami basis budaya manusia, paling tidak ada 3 pemikiran yang mempengaruhi Fromm:

1. Pendekatan "psikologis" (Sigmund Freud): fenomena kebudayaan mengakar dalam faktor-faktor psikologis (timbul karena dorongan instingtual yang ada dalam diri individu), dipengaruhi oleh masyarakat melalui beberapa tindakan penindasan.
2. Pendekatan "ekonomis" (Karl Marx): ketertarikan ekonomis yang bersifat subjektif merupakan akibat dari gejala budaya.
3. Pendekatan "idealistic" (Max Weber): ide-ide religius baru bertanggung jawab terhadap perkembangan tipe-tipe baru tindakan ekonomis dan semangat baru kebudayaan.[129]

Bagi Fromm, pendekatan singular yang dilakukan oleh tiap tokoh tadi akan mereduksi pemahaman tentang manusia. Ia lebih cendrung melihat ketiga perspektif ini saling berkaitan, dan masing-

---

[128] Ibid
[129] Fromm, Erich. 1999. *Lari dari Kebebasan*. Halaman 296-297.

masing memiliki keunggulan dalam menelaah fenomena masyarakat. Fromm memandang watak manusia pada dasarnya dikondisikan secara historis, walaupun tidak meremehkan arti penting dari faktor-faktor biologis.[130]

Freud mendasarkan pemikiran bahwa manusia sebagai suatu entitas yang dibekali alam dengan dorongan-dorongan yang dikondisikan secara psikologis. Namun Fromm berangkat dari pemahaman bahwa kepribadian manusia dipengaruhi oleh hubungan manusia dengan dunia, orang lain, alam dan dirinya sendiri. Freud menerima keyakinan tradisional tentang dikotomi mendasar antara manusia dan masyarakat. Manusia bagi Freud pada dasarnya anti sosial. Masyarakat harus merangkul, dan menyediakan kepuasan-kepuasan bagi nafsu biologis individu yang merupakan dorongan alamiah yang tak dapat dimusnahkan. Agar tak terjadi kekacauan, masyarakat perlu menekan dan menyeleksi dorongan-dorongan alamiah ini, yang pada akhirnya bertranformasi menjadi kebudayaan dan perilaku yang beradab.

Oleh karena itu, dalam teori Freud disebutkan bahwa hubungan antara individu dengan masyarakat pada dasarnya bersifat statis. Artinya, individu sebenarnya tetap sama atau berubah hanya sejauh intensitas masyarakat menekan dorongan-dorongan alamiah individu atau memberikan pemuasan kebutuhan.[131]

Berbeda dengan Freud, pendekatan “ekonomis” Marx berpijak pada sudut pandang bahwa makna sejarah ditentukan oleh motif-motif ekonomi dalam arti khusus, usaha keras demi keuntungan material. Perkembangan masyarakat dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi yang tergantung pada faktor-faktor objektif

[130] Ibid hal 8
[131] Ibid, hal 8.

seperti kekuatan-kekuatan produktif alam, teknik dan faktor-faktor geografis, yang dinamakan Marx sebagai faktor-faktor produksi.

Aktivitas produksi kemudian membentuk hubungan sosial dan politik. Bahkan lebih jauh Marx menguraikan, aktivitas dan hubungan material berubah menjadi sistem ide serta alam pikiran masyarakat yang diekspresikan dalam bahasa politik, hukum, moralitas, agama, dan metafisika. Fenomena ini mengarahkan manusia pada titik tertentu yang kemudian membuatnya terbelenggu dalam kesadaran palsu.

Kesepakatan antara Marx dan Fromm terletak pada ungkapan Marx yang mengatakan bahwa bukan hanya lingkungan yang mengkonstruk manusia, tetapi manusia juga membuat lingkungan. Dari sinilah lahir ungkapan kritis Marx, *filsuf hanya membicarakan sejarah, tetapi kita mengubah sejarah*. [132]

Terkait dengan pengaruh lingkungan ini, dalam bahasa lain Fromm mengatakan, masyarakat tidak hanya merupakan fungsi penekan, tetapi masyarakat juga sebagai fungsi pembentuk. Tak mau terjebak pada perspektif faktor-faktor produksi yang disampaikan Marx, melalui inspirasi dari Freud, Fromm memasukan sifat, nafsu, dan kecemasan yang internal hadir dalam diri manusia sebagai faktor-faktor yang turut membentuk manusia. Pada kenyataannya, manusia sendiri merupakan ciptaan manusia, yang terus menerus berproses dalam dinamika kehidupan yang disebut sejarah. Manusia tidak hanya dibentuk oleh sejarah – sejarah diciptakan manusia.[133]

Pendekatan “idealistik” ala Max Weber yang menguraikan bagaimana etika agama (dalam hal ini Protestanisme) bisa

---

[132] Fromm. *Konsep Manusia menurut Marx*. Hal 28.
[133] Fromm. *Lari dari kebebasan*. Hal 10-11.

mendorong masyarakat untuk bergerak dan bekerja demi meraih kekayaan, telah membentuk struktur masyarakat baru. Protestanisme bukanlah agama kelompok masyarakat kelas atas yang kaya raya, tetapi agama kelas menengah kota, orang miskin yang tinggal di perkotaan dan kaum petani. Semangat Protestanisme telah membawa ide baru mengenai kebebasan dan kemandirian sebagai perlawanan terhadap perasaan ketidakberdayaan dan kecemasan. Doktrin Protestanisme tak sekedar kata-kata, tapi memberikan inspirasi bagi masyarakat untuk melahirkan tatanan ekonomi baru yang dalam perkembangannya merubah berbagai aspek kehidupan masyarakat.[134]

Protestanisme menyandarkan diri pada otoritas Tuhan yang termanifestasi pada fenomena dunia. Kehidupan manusia bukanlah alat bagi tujuan-tujuan ekonomi. Tapi tujuan kehidupan harus dikembalikan demi kekuasaan yang lebih tinggi (Tuhan). Bagi Fromm, pemahaman ini telah mereduksi hasrat alamiah yang dimiliki oleh manusia. Dimana manusia tak lebih dari alat yang tak berdaya di tangan Tuhan.

2. Situasi Manusia [135]

Demi mempertahankan kelangsungan hidup, manusia mesti memenuhi kebutuhan instingtifnya. Namun bagi Fromm, pemenuhan kebutuhan instingtif tidak berkorelasi dalam memecahkan persoalan manusia. Problem manusia bukan berakar dalam tubuh, tetapi pada keunikan eksistensi manusia.

Oleh karena itu, Fromm menolak tesis Freud terkait libido yang dikatakan sebagai kekuatan dasar yang mendorong nafsu dan keinginan manusia. Menurut Fromm, libido bukanlah kekuatan

[134] Ibid, hal 58-69.
[135] Bagian ini diolah dari “Masyarakat yang Sehat” halaman 22-28.

terbesar dalam diri manusia. Neurosis (gangguan jiwa) bukan disebabkan oleh frustasi akibat tidak tersalurkannya dorongan seksual. Bagi Fromm, kekuatan terbesar yang menggerakkan perilaku manusia berasal dari kondisi eksistensi (situasi manusia).

Eksistensi manusia dimulai dari kelahiran. Maka, persoalan utama manusia bagi Fromm adalah memaknai kelahiran. Manusia memulai kehidupan ketika keluar dari rahim ibunya. Saat itulah manusia mulai melakukan perubahan dari eksistensi hewani (serba ketergantungan kepada alam) menuju eksistensi insani (kebebasan). Namun, ketika manusia merasakan beban hidup ia berpikir untuk kembali pada situasi rahim (kepastian dan rasa aman).

Kecendrungan untuk terus maju atau kembali pada keadaan rahim, dalam hipotesis Freud dipengaruhi oleh insting menuju hidup dan insting menuju kematian. Dalam hal ini Fromm lebih optimis dibanding Freud. Fromm mengatakan, dorongan untuk terus mempertahankan hidup lebih kuat daripada keputusasaan menuju kematian.

3. Karakter Sosial

Setiap masyarakat tersusun dan beroperasi dengan cara tertentu yang sangat dipengaruhi oleh sejumlah kondisi objektif. Kondisi-kondisi ini memuat faktor produksi dan distribusi yang dalam perkembangannya bergantung kepada bahan-bahan mentah, teknik-teknik industri, iklim, jumlah penduduk, serta faktor politis dan geografis, serta tradisi kultural. Individu dan kelompok-kelompok dalam masyarakat harus memainkan perannya sesuai fungsi yang dituntut oleh sistem sosial yang ada.[136]

[136] Ibid, hal 85.

Berdasarkan perspektif ini, Fromm mengadopsi pemahaman bahwa struktur sosio-ekonomi masyarakat menjadi elemen penting dalam membentuk karakter individu. *Karakter sosial* merupakan:

> "Inti struktur karakter yang diberikan kebanyakan anggota dari kebudayaan yang sama berhadapan dengan karakter individual, di mana masyarakat yang menjadi bagian kebudayaan yang sama, berbeda satu sama lain".[137]

Di sisi lain, Fromm tidak melupakan peran kodrat manusia. Proses sosial yang terjadi hanya dapat dimengerti jika didasarkan pada pengetahuan tentang realitas manusia, sifat-sifat psikologisnya, serta pengujian interaksi antara kodrat manusia dan kodrat-kodrat eksternal di lingkungan ia hidup. Bagi Fromm, manusia bukanlah kertas putih tempat kebudayaan mengukuhkan dominasinya. Namun, keinginan meraih kebahagiaan, harmoni, cinta, dan kebebasan yang melekat dalam kodrat manusia menjadi faktor dinamis dalam proses sejarah kehidupan.[138]

4. Harapan

Manusia merupakan makhluk khas yang dapat beradaptasi dalam berbagai kondisi. Mampu bertahan dalam kebebasan maupun perbudakan. Fromm mengatakan:

> "Hampir tidak ada suatu kondisi psikis berat yang tak dapat ditanggung manusia. Manusia dapat hidup bebas, dapat pula seperti budak. Manusia dapat hidup bebas dengan berlimpah kekayaan dan mewah, bisa juga hidup dalam kondisi setengah lapar. Ia bisa hidup sebagai pejuang dan dengan damai; sebagai pengacau dan perampok, dan sebagai anggota suatu persaudaraan yang bekerja sama dan saling cinta. Hampir tak ada

---

[137] Fromm. *Masyarakat yang Sehat*. Hal 85.
[138] Ibid, hal 87-88.

suatu kondisi psikis di mana manusia tidak dapat hidup, tak ada yang dapat dilakukan dan digunakan."[139]

Meskipun manusia dapat menanggung segala kondisi kehidupan, tapi ia tak dapat melepaskan diri dari penderitaan akibat dilema kondisi eksistensi dan alienasi (keterasingan), baik itu penderitaan karena alam tak bersahabat dengan mereka ataupun sakit yang ditimbulkan oleh konflik dan eksploitasi. Sebagai makhluk yang sensitif, manusia akan bereaksi atas penindasan yang menimpa dirinya. Hal ini berangkat dari kondisi alamiah bahwa manusia bukanlah makhluk mati yang menerima apa saja yang ditimpakan kepadanya.

Fromm menjabarkan, paling tidak ada tiga reaksi yang muncul atas penderitaan yang dialami oleh manusia, yaitu:

1. Mengambil sikap apatis, melemahnya visi, prakarsa, dan keterampilan-keterampilan, sehingga tidak mampu lagi menjalani fungsi-fungsi kemanusiaan dan sosial.
2. Mengakumulasikan kebencian dan pengrusakan yang kemudian menghancurkan diri mereka sendiri, penguasa, dan sistem yang berlaku.
3. Menciptakan kemandirian dan kerinduan akan kebebasan, sehingga terbangun masyarakat yang lebih baik atas dorongan kreatif mereka.[140]

Lebih lanjut Fromm menjelaskan bahwa reaksi yang dimunculkan oleh individu dan kelompok masyarakat ini dipengaruhi oleh faktor politis, ekonomis, dan iklim spiritual tempat individu dan kelompok masyarakat tersebut bernaung. Dari alur inilah kemudian sebuah harapan muncul.

---

[139] Fromm. *Masyarakat yang Sehat*. Hal 18.
[140] Ibid, hal 19.

Pengharapan merupakan elemen penting dalam upaya perubahan sosial menuju kehidupan yang lebih baik. Berharap bagi Fromm bukanlah tindakan pasif, bukan pula sikap tidak realistik dengan memaksakan diri pada suatu keadaan yang tak mungkin terjangkau. Fromm mengungkapkan:

> "Pengharapan itu bagaikan harimau yang siap pasang kuda-kuda, yang baru akan melompat, dan menerkam mangsanya hanya kalau saatnya telah benar-benar tiba".[141]

Fromm mengatakan salah satu efek dari harapan pasif adalah penyembahan *masa depan,* yang merupakan bentuk *alienasi harapan*. Sikap pasif dicirikan dengan tiada berbuat apa-apa untuk hari ini dan semata-mata menyerahkan cita-cita kepada anak cucu. Harapan pasif mengindikasi kenihilan harapan dan bentuk ketidakberdayaan.[142]

Berbagai istilah dikemukan para ahli untuk mendefiniskan manusia. Adapun istilah itu diantaranya: *homo faber* (manusia tukang, pembuat alat-alat), *homo sapiens* (makhluk yang dapat menggunakan akal budi dan kecerdasannya untuk menemukan sarana-sarana yang lebih baik demi mempertahankan hidup, dan mencapai apa yang diinginkan), dan *homo ludens* (manusia bermain, artinya melakukan aktivitas-aktivitas santai tanpa tujuan tertentu setelah terpenuhi kebutuhan primer untuk hidup).[143]

Terkait dengan elemen harapan yang intrinsik ada dalam diri manusia, Fromm mengemukakan istilah baru, *homo esperans* (makhluk yang berpengharapan). Istilah ini disejajarkan Fromm dengan term *homo negans* (manusia dapat berkata 'tidak' sekalipun

[141] Fromm. *Revolusi Pengharapan*. Hal 13-14.
[142] Ibid, hal 10-11.
[143] Ibid, hal 74-75.

mayoritas orang lain mengatakan ‘ya’ ketika situasi dan pilihan hidup menuntutnya).[144]

*****

[144] Ibid, hal 75.

BAB V

ANALISIS KONSEP MESSIANIK YAHUDI DALAM PERSPEKTIF ERICH FROMM

A. Penderitaan Demi Kebebasan

Hubungan bangsa Yahudi dengan Tuhan mengalami pasang-surut. Suatu ketika, Tuhan teramat baik kepada mereka. Di waktu lain, Tuhan murka karena kedurhakaan yang mereka lakukan. Kemurkaan Tuhan dalam bentuk berbagai bencana bisa terpicu oleh kedurhakaan dan penyimpangan manusia dari perintah-perintah Tuhan.[145]

Terkait dengan masalah dosa ini, Erich Fromm menelisik lebih jauh kepada sejarah kejatuhan Adam dan Hawa dari Surga, karena sejak itulah sejarah kemanusiaan dimulai. Manusia harus menjadi orang asing di dunia, baik asing bagi dirinya maupun asing dengan alam. Keterjatuhan Adam bagi Fromm bukanlah sebuah kutukan yang mengakibatkan manusia putus asa dengan keadaan baru. Malahan proklamasi Adam untuk mengatakan *tidak* kepada Tuhan dengan melanggar larangan di surga, menjadi awal historis kebebasan manusia untuk memilih (dalam hal ini memilih untuk tidak patuh).

Tidak senikmat dan senyaman tinggal di surga, Adam mengeluh dengan keadaan tak mengenakkan di dunia dan menghadapi ganasnya dinamika alam. Pada saat itu timbullah kesadaran, yang mengantarkan Adam dan Hawa memanjatkan do’a penyesalan kepada Tuhan.

[145] Dosick, Wayne. 2007. *Livings Judaism*. Halaman 20-21.

Sayang seribu kali sayang, satu pelanggaran telah merubah segalanya. Penyesalan dan pertaubatan tidak berhasil meluluhkan hati Tuhan untuk mengembalikan Adam dan Hawa kembali ke surga. Mereka tak bisa kembali dan tidak ada jalan untuk berputar kembali.

Surga dapat dianalogikan sebagai kehidupan rahim, dimana segala kebutuhan manusia telah terpenuhi tanpa bersusah payah. Kondisi ini dalam analisis Fromm sama dengan kondisi eksistensi hewani. Terusir dari surga merupakan skenario Tuhan untuk menguatkan eksistensi insani manusia, berpindah dari zona aman menuju kebebasan. Terpaku pada zona aman akan membuat manusia semakin cepat menuju kematian.

Keadaan ini juga terjadi pada fase-fase perkembangan manusia. Perjalanan kehidupan rahim, bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan tua merupakan proses menjadi manusia seutuhnya. Dalam proses ini manusia terus berusaha mengatasi keterasingannya. Dengan bahasa menarik Fromm mengatakan, *hanya dengan melewati proses keterasingan, manusia bisa mengatasi dan mendapatkan keselarasan baru.*

Dalam konteks ini, penderitaan yang dialami bangsa Yahudi merupakan keadaan pahit yang terjadi akibat “situasi manusia”. Hanya dengan melewati proses keterasingan dan pergulatan mencari jawaban atas problem eksistensial, manusia bergerak mengembangkan potensi alamiahnya. Salah satu potensi alamiah manusia adalah berharap. Ekspektasi Messiah terus menggelorakan semangat bangsa Yahudi untuk mendapatkan keselarasan baru. Bukan zona aman yang bersifat hewani (ketergantungan), tapi kondisi aman yang penuh kebebasan (masa Messiah).

B. Reaksi atas Penindasan

Sejarah Yahudi memaparkan potret tragis yang terpajang dalam bentuk penindasan demi penindasan. Dimulai dari

perbudakan oleh Fir'aun, terlunta-lunta selama 40 tahun di semenanjung Arab, terusir dari *the promise land* oleh bangsa Babylonia dan Romawi, menjadi kaum minoritas di tengah-tengah kejayaan Islam, menghadapi inkuisisi menyeramkan pada abad pertengahan, terombang-ambing dalam ketidak-menentuan identitas selama abad modern, sampai menjadi musuh utama para kaum Fasis. Namun, hari ini dunia menyaksikan kedigdayaan Yahudi terutama di bidang iptek dan ekonomi. Berjibun para ilmuwan dan ekonom Yahudi yang mengambil peran penting dalam pengelolaan dunia. Tiga belas jutaan orang Yahudi yang tersebar di berbagai belahan dunia berhasil menjadi pemain utama di tengah 6 miliar-an keseluruhan pendudukan dunia.

Keberhasilan lain Yahudi hari ini adalah pengaruh Lobi Yahudi dalam mengendalikan kebijakan negara adikuasa Amerika Serikat, dan menguasai pasar uang dunia. Lewat kepintaran dan pendekatan-pendekatan intens kepada pemimpin negara tersebut, orang-orang Yahudi berhasil melindungi kepentingan negara Yahudi Israel.

Merujuk kepada analisis yang disampaikan Fromm terkait reaksi yang dimuncul oleh manusia ketika mengalami penderitaan, maka penulis melihat ada sebuah proses unik. Yahudi mengambil dua sikap yang saling bertolak belakang, menciptakan kemandirian, namun terus mengakumulasikan kebencian-pengrusakan terhadap orang lain dan sistem yang berlaku. Bentuk *survival* unik ini memperlihatkan sifat eksklusif bangsa Yahudi yang masih menganggap dirinya sebagai bangsa terpilih melebihi segala bangsa lain di dunia. Reaksi optimistik eksklusif ini timbul dari pengalaman masa lalu yang menyisakan dendam. Hal ini sangat kental terlihat pada golongan ekstremis Yahudi terutama paham *Zionisme* yang sangat rasis dan radikal dalam membela kepentingan Israel, meskipun harus mengabaikan penghormatan terhadap Hak-Hak Asasi Manusia.

Meskipun reaksi populer yang ditunjukkan adalah ke arah dekonstruktif, namun masih terlihat tren reaksi membangun dunia menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya. Kecendrungan ini terlihat pada kontribusi ilmuan-ilmuan berdarah Yahudi. Pada bab pendahuluan, penulis telah menyebutkan beberapa dari mereka. Salah satu dari mereka adalah Albert Einstein yang melalui teori relativitasnya telah mendorong banyak orang untuk menciptakan alat-alat baru demi kemaslahatan hidup manusia.

C. Harapan Messianik

Jika dikontekskan dengan situasi bangsa Yahudi, maka pemikiran Fromm tentang *Messiah* dapat dirumuskan dalam alur sebagai berikut; kebahagiaan dan kedamaian merupakan kondisi yang diinginkan oleh manusia sesuai dengan naluri dan kodrat alamiahnya. Di sisi lain, penderitaan dan kesengsaraan merupakan kondisi yang tidak diinginkan. Penderitaan sering kali menghadirkan keputusasaan. Sejarah telah membuktikan bagaimana masyarakat yang putus asa, kemudian hanya menjadi cerita sejarah, karena tak lagi menjadi bagian dunia hari ini. Namun, apa yang terjadi dengan bangsa Yahudi adalah suatu bentuk perjuangan luar biasa. Merujuk pada kronologis historis bangsa Israel, yang diawali dengan kehadiran Nabi Ibrahim yang diperkirakan oleh ahli sejarah terjadi pada 1800 sebelum masehi, maka sampai saat ini umur bangsa Israel telah mencapai sekitar 3800 tahun. Dalam jangka waktu itu, penindasan demi penindasan tak henti-hentinya menghampiri kehidupan mereka.

Timbul pertanyaan, apa yang menjadi modal sehingga bangsa Yahudi masih *survive* sampai detik ini? Merujuk kepada analisis Fromm, pertanyaan di atas menemukan titik terang pada konsep *harapan*. Dalam konteks Yahudi adalah harapan yang dibalut dengan *spirit* keimanan yang dinamakan ekspektasi Messianik.

Menurut Fromm, manusia adalah *homo esperans*, makhluk yang berpengharapan. Berharap dan mengharap merupakan kondisi dasar manusia. Kehilangan seluruh harapan akan mengantarkan manusia meninggalkan sisi kemanusiaannya.[146] Meletakkan harapan pada kehidupan yang penuh arti, kedamaian, dan ketenangan batin melalui nilai-nilai religius yang menaungi konsep Messianik, dalam perspektif Fromm merupakan bentuk pengharapan yang sebenarnya.

Namun, seiring dengan pembahasan Fromm mengenai harapan sebenarnya (harapan aktif), ia juga menerangkan tentang harapan pasif. Salah satu bentuk sikap harapan pasif ini adalah *avonturisme* (memaksakan kehendak). Harapan terletak pada sikap batin yang kuat, bukan aktivitas. Alih-alih membawa kedamaian dan kebaikan, harapan Messianik oleh beberapa golongan Yahudi telah menjadi justifikasi untuk menindas dan merusak. Pada bahasan *Menunggu Masa Messiah*, penulis telah menguraikan bagaimana harapan Messianik digiring pada sikap kebencian terhadap bangsa lain (dalam hal ini bangsa Arab di Palestina), yang saat ini menguasai Bukit Sion yang dipercayai sebagai lokasi pendirian Kuil Ketiga.

D. Identitas Diri Manusia

Manusia adalah makhluk rasional yang mampu mengubah dunia. Perubahan merupakan sesuatu yang internal melekat pada kehidupan. *Diam berarti mati*, begitu orang-orang bijak mengatakan. Manusia terus beranjak dari satu keadaan menuju keadaan yang lain. Dinamika inilah yang membentuk identitas diri manusia. Menurut Hardono Hadi, *identitas diri adalah perkembangan kepribadian manusia dari saat ke saat.*[147]

---

[146] Fromm. *Revolusi Pengharapan*. Hal 75-76.
[147] Hadi. *Jatidiri Manusia*. Hal 110.

Terkait pembahasan tentang identitas diri manusia, maka ada tema besar yang akan menjadi perhatian, yakni *historisitas manusia* dan *deteminisme*:

1. Dimensi historis manusia

Berbicara *historisitas manusia*, ada tiga lingkup waktu yang tak dapat dipisahkan, yaitu *masa lalu, masa kini,* dan *masa depan*. Bangsa Yahudi yang hadir saat ini bukanlah sebuah bangsa yang langsung jatuh dari langit. Mereka memiliki masa lalu yang bisa dirujuk lebih jauh pada Nabi Ibrahim. Bangsa Yahudi mengalami proses panjang yang kemudian membentuk identitas.

Dalam bahasa Fromm, keadaan hasil pembentukan identitas suatu masyarakat disebut *karakter sosial*. Istilah ini digunakan Fromm untuk menjelaskan ciri khas suatu kelompok masyarakat yang bisa dilihat pada karakter mayoritas individu-individu yang tergabung di dalamnya. Pada masa perbudakkan Fir'aun di Mesir, Yahudi memang menjadi komunitas tertutup. Baru setelah berkelana ke Kana'an, mereka mendapatkan pengaruh yang luar biasa dari peradaban-peradaban lain di sekitar Mediterania seperti Babylonia, Asy Syria, dan Romawi. Ketika mengalami masa diaspora di seputaran negara-negara Eropa dan Amerika, pergaulan mereka semakin luas. Apalagi kedudukan sebagai minoritas telah membuat mereka harus melakukan adaptasi dengan masyarakat tempat mereka melangsungkan hidup.

Di sini terlihat bagaimana proses dinamisasi bangsa Yahudi, dari ketergantungan perbudakkan di Mesir menuju perantauan yang membentuk bibit-bibit kemandirian dan kebebasan. Pergerakan dari eksistensi hewani (perbudakkan) menjadi eksistensi manusiawi yang didorong oleh situasi pahit kehidupan.

Perspektif psikoanalisa mengatakan bahwa pengalaman masa lalu akan mengendap dalam alam bawah manusia. Kemudian

alam bawah sadar itulah yang akan mengendalikan setiap tindakan. Untuk konteks Yahudi, pengalaman sebagai pendatang di berbagai daerah yang sering mendapatkan tatapan sinis dan perlakuan diskriminatif, telah membentuk karakter tersendiri. Maka tidak mengherankan mereka amat merindukan kembali menuju keselarasan baru dengan penuh kedamaian yang diyakini terjadi pada masa Messiah.

Kedatangan Messiah adalah bagian dari masa depan bangsa Yahudi, dan sesuatu yang riil dipercayai akan terjadi. Bahkan menjadi bagian vital dalam sistem keyakinan Yahudi. Namun, kedatangan Messiah akhir zaman bukanlah bentuk pemberhalaan masa depan sehingga masa Messiah harus dihadirkan secara aktif melalui perbuatan, bukan pasif tanpa tindakan.

Sebagai bagian dari keimanan Yahudi, maka masa Messiah dinaungi oleh situasi yang disebut Fromm sebagai *paradoks iman*, yakni *kepastian dalam ketidakpastian*. Pasti dalam visi dan pemahaman, tapi tidak pasti dalam arti final yang ditampilkan realitas. Konsep Messiah harus diletakkan dalam konteks keyakinan kepada sesuatu yang belum ditunjukkan, pemahaman kemungkinan nyata akan kehadirannya, dan kesiap-siagaan menyambut kedatangannya.

Dalam hal ini, misteri kapan masa Messiah akan datang, telah membuat iman tereduksi dikarenakan klaim-klaim Messiah yang tak sesuai dengan berita kenabian bertebaran sepanjang sejarah. Manipulasi ini telah membuat banyak orang terjangkit patologis yang disebut Fromm dengan *pemberhalaan masa depan,* sikap menunggu hari esok yang lebih baik sehingga menjadikan masyarakat terjerat dalam ilusi masa depan.

Messiah dalam konteks iman merupakan kenyataan masa depan yang digambarkan pasti akan terjadi. Klaim-klaim yang tidak

berdasarkan nubuat, membuat masyarakat terbuai dengan mimpi-mimpi yang tak akan terealisasi. Kemunculan Messiah palsu yang menghiasi sejarah Yahudi, menunjukkan sebuah kerinduan mendalam akan kehadiran Messiah. Namun teramat mengherankan, Messiah palus ini mendapat sambutan hangat dari banyak pemeluk Yahudi. Mereka baru sadar ketika penelisikkan kepada risalah Rasul tidak membuktikan klaim itu. Harapan hampa ini telah membawa masyarakat Yahudi kepada *pemberhalaan masa depan*, melalui sosok yang dianggap memiliki kekuasaan.

2. Determinisme

Tema kedua yang menjadi pembahasan identitas diri adalah masalah *deteminisme*. Determinisme adalah:

> "Pandangan yang menyatakan bahwa unsur segala sesuatu yang pernah terjadi dan yang akan terjadi selalu ada kondisi-kondisi tertentu yang menjadi syarat bagi terjadinya peristiwa tersebut." [148]

Salah satu bentuk Determinisme adalah penyerahan nasib kepada penyelenggaraan ilahi. Penganut aliran ini menyakini bahwa peristiwa-peristiwa yang terjadi sudah ditentukan oleh takdir.[149] Dalam kaitannya dengan manusia sebagai makhluk historis, kaum Deterministik berpandangan bahwa manusia bukanlah pelaku yang mengatur sejarah kehidupan. Pengatur sejarah berada di luar proses sejarah itu sendiri. Sosok yang memainkan peran vital ini adalah entitas transenden, yang dalam bahasa agama disebut Tuhan. Kepercayaan ini telah mengantarkan pada sikap *fatalistik*, apapun yang telah ditakdirkan Tuhan pasti akan terjadi, tidak peduli dengan apa yang dilakukan manusia untuk mencegah atau meraihnya.

Pertanyaan penting yang penulis akan jawab di sini, apakah konsep Messiah merupakan bentuk fatalistik bangsa Yahudi?

[148] Hadi. *Jatidiri Manusia*. Hal 100.
[149] Ibid, hal 100-101.

Berdasarkan ayat-ayat dalam teks suci Yahudi yang menjelaskan kedatangan Messiah, dapat diasumsikan bahwa Tuhan telah mempersiapkan waktu Messiah untuk bangsa Yahudi. Messiah akan benar-benar datang sebagai bagian dari penyelengaraan ilahiah terhadap perjalanan sejarah umat manusia.

Agak sulit untuk menjawab, bagaimana bisa Messiah mewujudkan kedamaian dalam waktu yang teramat singkat? Jika Messiah diposisikan sebagai utusan Tuhan yang diberkahi dengan mu'jizat, berarti bangsa Yahudi amat tergantung kepada figur Messiah untuk meraih kejayaan, sebagaimana yang pernah mereka rasakan pada masa Nabi Daud. Apalagi apabila dilihat dari salah satu pandangan yang mengatakan bahwa masa Messiah akan hadir ketika penderitaan sudah paripurna menghinggapi bangsa Yahudi. Analisis ini membawa kecendrungan pada pendapat bahwa Messianik Yahudi adalah bentuk determinisme. Namun, analisis di atas hanya salah satu sisi dari konsep Messianik Yahudi. Meskipun konsep Messiah sangat erat kaitan dengan kuasa Tuhan, tetapi kedatangan Messiah bukanlah anugerah Tuhan atau pengendalian paksa Tuhan. Pandangan lain terkait waktu messiah mengatakan bahwa,

> "Masa Messiah hadir ketika bangsa Yahudi menyempurnakan ketaatan kepada perintah dan hukum-hukum Tuhan."[150]

Alasan lain untuk menyangkal bahwa Messianik Yahudi bukan bentuk Determinisme adalah pandangan Fromm yang menyatakan:

> "Masa Messianik merupakan masa ketika manusia menemukan dirinya kembali, setelah mengalami keterasingan."[151]

Dalam tafsirannya terhadap Bible, Fromm mengungkapkan:

[150] Fromm. *Manusia menjadi Tuhan*. Hal 166-167.
[151] Ibid, hal 167.

> "Proses sejarah adalah proses yang didalamnya manusia mengembangkan kekuatan nalar dan cinta yang dengannya manusia menjadi manusia seutuhnya... Ia kembali mendapatkan harmonika dan kesucian yang pernah hilang... Dalam keadaan harmoni ini, manusia sadar secara penuh pada dirinya, mampu mengetahui benar dan salah, baik dan buruk: seorang manusia bangkit dari khayalan dan dari mimpi-mimpi tidur. Dialah manusia yang kembali mereguk alam bebasnya."[152]

Lebih jauh Fromm juga menyampaikan bahwa pengabdian terhadap sebuah tujuan, ide, atau kekuasaan yang melebihi manusia, seperti Tuhan, adalah sebuah ekspresi dari kebutuhan untuk kesempurnaan dalam proses hidup.[153] Dari perspektif ini, maka harapan kedatangan Messiah bukanlah sikap deteministik yang menyerahkan nasib semata-mata kepada takdir.

Masa Messiah adalah masa dimana manusia telah dimaafkan oleh Tuhan. Kedatangan "Juru Selamat" membuktikan bahwa Tuhan sudah merasa perlu merealisasikan janji-Nya kepada bangsa Yahudi, sebagaimana tertulis indah dalam risalah kenabian. Relasi Tuhan dan bangsa Yahudi yang dibangun atas dasar dialog, telah meletakkan manusia pada posisi setara dengan Tuhan. Manusia tak lagi menjadi hamba, tapi sebagai mitra Tuhan untuk mewujudkan kedamaian di dunia melalui kepemimpinan sang Messiah.

3. Tujuan Hidup Manusia

Manusia adalah makhluk yang terus berpikir tentang kelahiran yang tak terduga dan kematian yang misterius. Hadir tiba-tiba di muka bumi dalam situasi ketakberdayaan, kemudian terus berproses mengalami kesadaran akan hakikat keberadaannya di dunia. Nasib yang tak bisa dihindari manusia dalam tenggang

---

[152] Ibid, hal 166.

[153] Fromm. *Manusia untuk Dirinya*. Halaman 40.

kelahiran dan kematian yang merupakan takdir eksistensinya, selalu diwarnai kontradiksi-kontradiksi yang mesti ia pecahkan.

Kontradiksi yang melingkupi bangsa Yahudi terkait klaim *the chosen people* dengan kenyataan kehidupan Yahudi yang mengalami berbagai penderitaan, telah membuat mereka menghadapi kebinggungan terkait keberadaan eksistensi bangsanya. Di satu sisi Tuhan diyakini telah memilih mereka sebagai umat terbaik, namun di sisi lain kenyataan hidup tidak bersahabat dengan mereka.

Dalam arus ketidakmenentuan ini, iman kepada Messiah menjadi obat mujarab dan memberikan ruang bagi bangsa Yahudi untuk merumuskan tujuan hidup. Masa Messiah merupakan kondisi dimana masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya baik biologis maupun psikis, terjalin hubungan antar sesama atas dasar cinta yang diikat oleh persaudaraan dan solidaritas, mengatasi alam dengan mencipta bukan menghancurkan, serta orientasi dan pengabdian murni kepada Tuhan tanpa membelokkan realitas pada penyembahan berhala.

Tujuan hidup akan harmoni kehidupan yang terjadi pada masa Messiah telah menjadi kekuatan bangsa Yahudi untuk menjalani jalan panjang historis dunia yang telah dimulai dari peristiwa terlemparnya manusia dari Firdaus. Iman pada Messiah dalam terminologi Fromm dapat dikatakan sebagai salah satu kepercayaan rasional terhadap kemampuan manusia untuk melepaskan jaring-jaring maut kehidupan, dan menghindari bencana maha dasyat.[154]

Perubahan yang digapai oleh konsep Messiah Yahudi adalah perubahan fundamental yang membawa manusia pada situasi penuh keadilan dan kebenaran. Messianik mengantarkan

[154] Fromm. *Akar Kekerasan*. Hal 652.

manusia bebas dari ilusi kebahagiaan, karena kebahagiaan sejatilah yang ditemui manusia pada masa itu.

E. Konflik Menuju Kedamaian Universal

Ketika Messiah dikatakan sebagai masa kebahagiaan dan kedamaian, ada duri yang menohok realisasi kedatangan Messiah. Memang masa Messiah adalah kemenangan dan kemakmuran bangsa Yahudi. Namun, masa ini dilumuri oleh penindasan-penindasan lain terhadap bangsa yang dianggap sebagai tirani atau musuh Tuhan. Kisah Gog dan Magog merupakan bukti nyata dari sifat eksklusif dari konsep Messianik Yahudi.

Hal ini menjadi sangat ambigu, ketika masa Messiah harus diselingi peperangan demi peperangan, yang berarti Messiah dibangun di atas lumuran darah manusia. Bukankah pelenyapan dan pembunuhan merupakan agresi yang lahir dari kebencian. Padahal kedamaian dibawa oleh cinta dan kasih sayang. Namun, jika dilihat dari keadaan dunia yang terjalin dari kekuatan negatif dan kekuatan positif, dapat dipahami kenapa peperangan mengawali masa Messiah. Agar kekuatan positif dominan, maka kekuatan negatif, seperti agresi dan tirani beserta para pengusungnya harus dilenyapkan. Sangat sulit untuk menyadarkan manusia yang telah dikuasai hasrat menindas dan menyerang orang lain. Maka jalan untuk membumihanguskan hasrat ini, pembunuhan terhadap para *person*-nya terpaksa dilakukan.

Meski tampak dilematis, lewat cara inilah kedamaian universal akan terwujud. Kondisi dimana tidak hanya di antara manusia saja yang saling mencintai, tapi juga keselarasan dan kasih sayang menghiasi seluruh alam. Sebagaimana diungkapkan dalam Perjanjian Lama Isaiah 11: 611,

> 11:6 Serigala akan tinggal bersama domba dan macan tutul akan berbaring di samping kambing. Anak lembu dan anak singa

akan makan rumput bersama-sama, dan seorang anak kecil akan menggiringnya.

11:7 Lembu dan beruang akan sama-sama makan rumput dan anaknya akan sama-sama berbaring, sedang singa akan makan jerami seperti lembu.

11:8 Anak yang menyusu akan bermain-main dekat liang ular tedung dan anak yang cerai susu akan mengulurkan tangannya ke sarang ular beludak.

11:9 Tidak ada yang akan berbuat jahat atau yang berlaku busuk di seluruh gunung-Ku yang kudus, sebab seluruh bumi penuh dengan pengenalan akan TUHAN, seperti air laut yang menutupi dasarnya.

11:10 Maka pada waktu itu taruk dari pangkal Isai akan berdiri sebagai panji-panji bagi bangsa-bangsa; dia akan dicari oleh suku-suku bangsa dan tempat kediamannya akan menjadi mulia.

11:11 Pada waktu itu Tuhan akan mengangkat pula tangan-Nya untuk menebus sisa-sisa umat-Nya yang tertinggal di Asyur dan di Mesir, di Patros, di Etiopia dan di Elam, di Sinear, di Hamat dan di pulau-pulau di laut.

*****

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tak dapat dipungkiri, ekspektasi Messiah telah menggelorakan semangat Yahudi untuk kembali menemukan kampung halaman dengan suasana damai dan kesejahteraan. Namun penulis menemukan terjadi dualitas dalam konsep *Messianik Yahudi*. Pandangan ini bisa dibuktikan dengan beberapa landasan.

Pertama, dalam pembahasan *Reaksi atas Peninda*san, penulis menemukan kontradiksi antara reaksi menciptakan kemandirian, tapi terus mengakumulasikan kebencian-pengrusakan terhadap orang lain dan sistem yang berlaku oleh bangsa Yahudi. Kedua, dalam pembahasan *Harapan Messianik* penulis menemukan kontradiksi antara semangat harapan aktif dengan harapan pasif. Ketiga, dalam pembahasan *Dimensi Historis Manusia* terdapat kecendrungan bipolaritas antara pemberhalaan masa depan dengan keimanan yang murni. Keempat, pada kajian mengenai Deteminisme terdapat dua tren yakni; kepasrahan kepada takdir dan penjanjian dialogis bangsa Yahudi dengan Tuhan. Kelima, pada ulasan mengenai *Konflik Menuju Kedamaian Universal*, penulis menemukan kontradiksi antara semangat kedamaian dengan kebencian.

Penulis berkesimpulan bahwa analisis Fromm tentang Konsep Messianik dalam Agama Yahudi mengandung hal-hal yang saling berlawanan. Penulis mengistilahkan hal ini dengan *Paradoks Messianik*, yaitu kondisi dimana semangat universalitas penyelamatan berkelindan dengan kedamaian partikular. Artinya, Messianik yang seharusnya membawa misi keselamatan dari Tuhan yang Maha Pengasih, menjadi eksklusif ketika harus mengorbankan bangsa lain dalam pencapaiannya.

B. Saran

Sikap *apriori* dan kebencian karena sentimen agama telah membuat umat Islam (yang merupakan komunitas terbesar di Indonesia) melihat bangsa Yahudi dari sisi negatif saja. Hal ini telah menutup peluang untuk belajar dari komunitas agama lain. Padahal apa yang ditunjukkan oleh Yahudi lewat perjalanan sejarah mereka merupakan pelajaran yang berharga bagi umat Islam.

Dari dulu sampai sekarang secara kuantitas bangsa Yahudi adalah bangsa minoritas. Namun, dengan kekuatan hanya 13-an juta orang saat ini, Yahudi mampu menjadi bangsa yang memainkan peranan penting dalam kancah politik, ekonomi, ilmu dan teknologi dunia. Sebuah pencapaian luar biasa, yang semestinya menjadi renungan bagi komunitas muslim yang konon berjumlah 1,5 miliyar.

Sudah saatnya semangat saling memahami satu sama lain menjadi *spirit* hidup bersama. Saling belajar dengan meninggalkan sikap *prejudice* yang menjadi momok bagi tercapainya pengetahuan komprehensif. Semangat bangsa Yahudi yang terangkai dalam konsep Messianik merupakan gambaran bagaimana keyakinan teologis bisa menjadi *spirit* konstruktif bagi suatu bangsa. Belajarlah dari Yahudi, karena hari ini merekalah yang “menguasai” dunia.

Konsep Messianik yang dipaparkan di atas berangkat dari penelitian serius terhadap berbagai literatur yang berhasil penulis akses baik berupa buku maupun situs internet. Bahan-bahan yang berhasil ditemukan, setelah dianalisis, mengantarkan penulis pada kesimpulan *Paradoks Messianik*.

Jika diperhatikan dengan seksama, ada satu titik sentral yang menjadikan tesis penulis mengarah pada situasi kontradiktif Messianik, yakni terkait tema *the promise land*. Sebagaimana yang penulis singgung sedikit pada bab II, ada kelompok Yahudi yang tidak mau pindah ke Israel yang diklaim sebagai tanah yang

dijanjikan bagi bangsa Yahudi untuk menyongsong sang Messiah. Hal ini mengindikasikan adanya pemikiran berbeda terkait konsep Messianik Yahudi. Ada orang-orang Yahudi yang melihat kedatangan Messiah tidak terkait dengan penguasaan atas Bukit Sion dan tanah Israel. Messiah bisa hadir dimana saja, selama bangsa Yahudi taat kepada hukum-hukum Tuhan.

Perspektif berbeda dalam melihat konsep Messianik Yahudi ini, belum penulis uraikan dalam penelitian. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan kepada peneliti-peneliti yang lain untuk mengelaborasi lebih jauh pandangan *Messianik non Promise Land*. Tidak hanya bertujuan untuk memperkaya kajian Messianik Yahudi, lebih dari itu, kajian *Messianisme non Promise Land* ini akan berimplikasi *praxis* dalam konteks konflik Israel – Palestina.

****

DAFTAR PUSTAKA

Amstrong, Karen. Cetakan I 2000. *Berperang Demi Tuhan*. PT. Serambi Ilmu Semesta: Jakarta.

Averbach, Susan. Diupdate tanggal 20 Juli 2006. *Humanistic Judaism*. http://www.bbc.co.uk/religion/religions/judaism/subdivisions/humanistic.shtml. Didownload pada tanggal 3 September 2009.

Bagus, Lorens. Edisi Pertama November 1996. *Kamus Filsafat*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Boeree, C. George. 2008. *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*. Diterjemahkan oleh Inyiak Ridwan Muzir. Penerbit Prismasophie: Yogyakarta.

Buttrick, George Arthur. 1962. *The Interpreter's Dictionary of The Bible*. Abingdon Press: New York.

Dellapergola, Sergio. *World Jewish Population 2007*. http://www.ajcar chives.org/AJC_DATA/Files/AJYB727.CV.pdf.. Didownload pada tanggal 29 Agustus 2009.

Denny, M Federick. 1998. *Scripture and Tradition in Judaism*. Dalam "Jews, Christians, Muslims: A Comparative Introduction to Monoteistic Religion". John Corrigan (General Editor). Prentice-Hall Inc: New Jersey US.

Deutsch, Gotthard. *Anti Semitism*. http://www.jewishencyclopedia.com/ view.jsp?letter =A&artid=1603. Didownload tanggal 10 Desember 2009.

Dosick, Wayne. Juni 2007. *Livings Juda*ism. Harper Collins Publishers: New York AS.

Editor. 20 Juli 2006. *The Talmud*. http://www.bbc.co.uk/ religion/religions/judaism/texts/talmud.shtml. Didownload pada tanggal 31 Agustus 2009.

Editor*. Alkitab Terjemahan Baru Online*. http://www.sabda.org/ sabdaweb/bible/. Didownload tanggal 2 September 2009.

Editor. 1994. *Alkitab Terjemahan Baru* . http://sabda.org/sabdaweb/ versions/tb/. Didownload tanggal 9 Januari 2010

Editor. *Alkitab Terjemahan Baru Online*. http://www.bit.net.id/SABDA-WEB/. Didownload pada tanggal 25 Desember 2009.

Editor. *Anti Semitism*. http://www.zionism-israel.com/dic/Anti-Semitism.htm. Didownload tanggal 10 Desember 2009.

Editor. *Berapa Bantuan yang Diberikan AS Setiap Tahunnya*. http://www.eramuslim.com/berita/dunia/berapa-bantuan-yang-diberikan-as-untuk-israel-setiap-tahunnya.htm. Didownload pada tanggal 26 Desember 2009.

Editor. Diupdate tanggal 20 Juli 2009. *The Torah*. http://www.bbc.co.uk/religion/religions/judaism/texts/

torah.shtml. Didownload pada tanggal 31 Agustus 2009.

Editor. Diupdate tanggal 20 Juli 2006. *Liberal Judaism: Introduction*. http://www.bbc.co.uk/religion/religions/judaism/subdivisions/liberal_1.shtml. Didownload pada tanggal 3 Agustus 2009.

Editor. Diupdate tanggal 20 Juli 2009. *Liberal Judaisme: Beliefs*. http://www.bbc.co.uk/religion/religions/judaism/subdivisions/liberal_2.shtml. Didownload pada tanggal 3 Agustus 2009.

Editor. Diupdate tanggal 20 Juli 2009. *Founding and history of Liberal Judaism in the UK*. http://www.bbc.co.uk/religion/religions/judaism/subdivisions/liberal_6.shtml. Didownload pada tanggal 3 Agustus 2009

Editor. Diupdate tanggal 20 Juli 2006. *Liberal Judaism: Introduction*. http://www.bbc.co.uk/religion/religions/judaism/subdivisions/liberal_1.shtml. Didownload pada tanggal 3 Agustus 2009.

Editor. Diupdate 7 April 2008*. Conservative Judaism - Masorti Judaism: Principles and values*. http://www.bbc.co.uk/religion/religions/judaism/subdivisions/conservative_1.shtml. Didownload pada tanggal 3 September 2009

Editor. Diupdate 20 Juli 2006. *Reconstructionist Judaism: Introduction*. http://www.bbc.co.uk/religion/religions/judaism/subdivisions/reconstructionist_1.shtml. Didownload pada tanggal 3 Agustus 2009.

Editor. *Erich Fromm*. http://en.wikipedia.org/wiki/Erich_Fromm. Didownload tanggal 12 Desember 2009.

Editor. *Jewish Philosophers*. http://www.jinfo.org/Philosophers.html. Didownload tanggal 12 Agustus 2009.

Editor*. Isn't Moshiach a utopian dream?.* http://www.moshiach.com /topics /belief /isnt-moshiach-a-utopian-dream.php. Didownload tanggal 6 Desember 2009.

Editor*. Religion&Ethics: Judaism*. http://www.bbc.co.uk/religion /religions /judaism/. Didownload pada tanggal 27 Agustus 2009.

Editor. *The Twelve Tribes of Israel*. http://www.jewishvirtuallibrary. org/jsource/Judaism/tribes.html.. Didownload tanggal 29 Agustus 2009.

Editor. *What is Moshiach?.* http://www.moshiach.com/questions/ topten/ what_is_ moshiach.php. Didownload tanggal 6 Desember 2009.

Editor. *What is the Torah?.* http://judaism.about.com/cs/torah /f/torah.htm. Didownload pada tanggal 31 Agustus 2009.

Editor. *Who Is a Jew?.* http://www.jewfaq.org/whoisjew.htm#Jew. Didownload pada tanggal 29 Agustus 2009.

Fromm, Erich. 2002. *Manusia menjadi Tuhan: Pergumulan antara Tuhan Sejarah dan Tuhan Alam*. Diterjemahkan oleh Evan Wisastra dkk. Penerbit Jalasutra: Yogyakarta.

----------------. 2002. *Akar Kekerasan: Analisis Sosio-Psikologis atas Watak Manusia*. Diterjemahkan oleh Imam Muttaqin. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

----------------. Cetakan I 1988. *Manusia bagi Dirinya: Suatu Telaah Psikologis Filosofis tentang Tingkah Laku Manusia Modern.* Diterjemahkan oleh Eno Syafrudien dari "Man for Himself. Akademika: Jakarta.

----------------. Cetakan Kedua Desember 1999. *Lari dari Kebebasan*. Diterjemahkan oleh Ahmad Baidlowi. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

----------------. Cetakan I September 2001. *Konsep Manusia menurut Marx*. Diterjemahkan oleh Agung Prihantoro dari "Marx's Concept of Man". Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

----------------. Edisi I 2007. *Revolusi Pengharapan - Menuju Masyarakat Teknologi yang Semakin Manusiawi*. Diterjemahkan oleh Thomas Bambang Murtianto dari judul asli "The Revolution of Hope – Toward a Humanized Technology". Penerbit Pelangi Cendikia: Jakarta.

----------------. Edisi I Juli 1995. *Masyarakat yang Sehat*. Diterjemahkan oleh Thomas Bambang Murtianto dari judul asli "The Sane Society". Penerbit Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.

Garaudy, R. Cetakan Keempat Juni 1995. *Zionis Sebuah Gerakan Keagamaann dan Politik*. Diterjemahkan oleh Moelia Radja Siregar. Penerbit Gema Press Insani: Jakarta.

Goldberg, Alexander. Diupdate tanggal 24 Oktober 2009. *Modern Orthodoxy*. http://www.bbc.co.uk/religion/religions /judaism/subdivisions/modernorthodoxy_1.shtml. didownload pada tanggal 3 Agustus 2009

Hadi, Hardono. 1996. *Jatidiri Manusia Berdasar Filsafat Organisme A.N. Whitehead*. Penerbit Kanisius: Yogyakarta.

Hakim, Agus. Cetakan Kedelapan 1996. *Perbandingan Agama*. Penerbit CV. Diponegoro: Bandung.

Hick, John. Cetakan I 2001. *Dimensi Kelima: Menelusuri Makna Kehidupan.* Diterjemahkan oleh Tantan Hermansyah. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Husaini, Adian. 2003. *Yahudi Menguasai Dunia?.* http://swaramuslim. net/more.php? id=A949_0_1_0_M. Didownload pada 15 Agustus 2009.

Kohler, Kaufmann (ed). *Judaism*. http://www.jewishencyclopedia. com/view.jsp?artid=666&letter=J&search=judaism#2 293. Didownload pada tanggal 27 Agustus 2009.

-------------------. *Chosen People*. http://www.jewishencyclopedia.com /view.jsp?artid=478&letter=C&search=choosen%20p eople. Didownload tanggal 18 Agustus 2009

Leahy, Louis. 1984. *Manusia Sebuah Misteri: Sintesa Filosofis tentang Makhluk Paradoksal*. Penerbit PT. Gramedia: Jakarta.

Leaman, Oliver (ed). Cetakan I Agustus 2005. *Pemerintahan Akhir Zaman*. Diterjemahkan oleh Ali Yahya dari “Imam

Mahdi, Justice, and Globalization”. Penerbit Al-Huda: Jakarta.

LeElef, Ner. *World Jewish Population*. http://www.simpletoremember.com/vitals /world-jewish-population.htm. Didownload pada tanggal 29 Agustus 2009.

Munir, Misnal. 2007. *Messianisme dalam Perspektif Agama dan Filsafat*. Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada; Yogyakarta.

Nifrik, G.D dan B.J. Boland. Cetakan II 1967. *Dogmatika Masa Kini*. Badan Penerbit Kristen: Jakarta.

Outwaite, William. Cetakan 1 Juni 2008. *Kamus Lengkap Pemikiran Sosial Modern*. Diterjemahkan oleh Tri Wibowo B.S. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.

Rainer Funk, Rainer. 2007. *Life and Work of Erich Fromm*. http://www.logos journal.com/issue_6.3/funk.htm. Didownload tanggal 19 Agustus 2009.

Rast, Jennifer. *The Coming War of Gog and Magog, an Islamic Invasio*n?. http://contenderministries.org /prophecy/gogmagog.php. Didownload pada tanggal 26 Desember 2009.

Ridyasmara, Rizki. Cetakan I Oktober 2006. *Knights Templar Knights of Christ: Konspirasi Berbahaya Biarawan Sion menjelang Armageddon*. Pustaka Kautsar: Jakarta

Romain, Jonathan. Diupdate 20 Juli 2006. *Reform Judaism*. http://www .bbc.co.uk/religion/religions/judaism/subdivisions/ref

orm_1.shtml. didownload pada tanggal 3 Agustus 2009.

------------------. Diupdate 20 Juli 2006. *Changes made in Reform Judaism*. http://www.bbc.co.uk/religion/religions/judaism/subdivisions/reform_1.shtml. Didownload pada tanggal 3 Agustus 2009

Rubinstein, YY. Diupdate tanggal 20 Juli 2009. *Orthodox Judaism:Introduction*. http://www.bbc.co.uk/religion/religions/judaism/subdivisions/orthodox_1.shtml. Didownload pada tanggal 3 Agustus 2009

-----------------. Diupdate tanggal 20 Juli 2009. *The Orthodox community in the UK*. http://www.bbc.co.uk/religion/religions/ judaism/subdivisions/orthodox_2.shtml. Didownload pada tanggal 3 Agustus 2009

Salam, Burhanuddin. Cetakan Kedua Juli 1988. *Filsafat Manusia (Antropologi Metafika).* Penerbit Aksara: Jakarta.

Smith, Huston. 1995. *Agama-Agama Manusia*. Diterjemahkan oleh Saafroedin Bahar. Yayasan Obor Indonesia; Jakarta.

Simmons, Shraga. *Why_Dont_Jews_Believe_In_Jesus*. http://www.aish. com/spirituality/philosophy/why_dont_jews_believe_in_jesus$.asp. Didownload tanggal 12 Februari 2009.

Syalabi, Ahmad. Cetakan kedua 1996. *Agama Yahudi*. Diterjemahkan oleh A. Wijaya. Penerbt Bumi Aksara: Jakarta.

Wakkary. M.D. 14 April 2008. *Firman dan Berkat bagi Jerusalem, Bukit Sion.* http://gpdimaranatha.org/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=238. Didownload pada tanggal 25 Desember 2009.

Weiner, Rebecca. *Who is a Jew?.* http://www.jewishvirtuallibrary.org/jsource/Judaism/whojew1.html. Didownload pada tanggal 28 Agustus 2009.

*****

LAMPIRAN

Timeline Sejarah Yahudi – Israel – Palestina

No	Tahun	Peristiwa
1	1800 SM?	Ibrahim migrasi ke Kanaan (Palestina)
2	1300 SM?	Migrasi dan penaklukan Kanaan oleh suku bangsa Filistin dan Israel
3	1000 SM?	Yahudi menaklukkan Jerusalem. Pemerintahan Daud (King David). Setelah kematian Sulaiman (Putra Daud), Kerajaan Yahudi terpecah menjadi dua: Israel di Utara dan Judea di Jerusalem – Selatan.
4	721 SM	Kerajaan Israel (Northern Kingdom) ditaklukkan Assyria
5	586 SM	Kerajaan Judea (Southern Kingdom) ditaklukkan oleh Babylon. Kuil pertama Yahudi dihancurkan.
6	Sekitar 539 SM	Bangsa Yahudi kembali ke Judea setelah Babylon jatuh.
7	Sekitar 519 SM	Pembangunan Kuil Kedua dibawah hukum Persia
8	331 SM	Alexender the Great mengalahkan Persia. Tanah Palestina diatur dengan hukum Mesir. Setelah Alexender meninggal, mengikuti hukum Seleucid Syria.
9	166 SM	Pemberontakan Judah Maccabee terhadap Dinasti Syria.
10	66-73 M	Pemberontakan Yahudi pertama. Romawi membalas dengan menghancurkan Kuil Kedua Yahudi pada tahun 70 M.
11	133-135 M	Pemberontakan kedua Yahudi di bawah

		pimpinan Bar Kochba. Pergantian nama Judea untuk Palestina. Bangsa Yahudi diusir dari Jerusalem oleh Kaisar Hadrianus.
12	614 M	Persia menaklukkan Judea dan Jerusalem.
13	628 M	Kaisar Heraclius mengalahkan Sassanid Persia, kemudian membangun Jerusalem.
14	Sekitar 638 M	Penaklukkan bangsa Arab atas Jerusalem. Khalifah Umar bin Khattab memberikan jaminan kepada umat Kristen yang ada di Jerusalem.
15	1099 M	Pasukan Salib menaklukkan Jerusalem, melakukan pembunuhan besar-besaran terhadap orang Yahudi dan Muslim, serta mengusir bangsa Yahudi dari Jerusalem.
16	1187 M	Shalahuddin Al Ayyubi (Saladin) merebut kembali Jerusalem ke dalam gengaman Islam.
17	1291 M	Pasukan Salib menguasai Acre dan mengusir pemeluk agama lain dari Palestina.
18	1517 M	Turki Ottoman menaklukkan Palestina.
19	1740 M	Sultan Ottoman meminta Rabbi Haim Abulafia (1660-1744), kaum Kabbalah, dan Rabbi Izmir untuk membangun kembali kota Tiberias (Tiberias ialah sebuah kota di utara Israel, di bantaran Laut Galilea). Ratusan orang Yahudi pindah ke kota itu dengan semangat akan messianik. Masuk dalam rombongan kepindahan itu Rabbi Moses Haim Luzzatto (1707-1746).
20	1799 M	Napoleon menaklukkan Jaffa (kota pelabuhan tua yang terletak di bagian

		selatan tel Aviv), tapi terdesak sebelum sampai di kota Acre. Proklamasi Napoleon tentang negara Yahudi (1799) digagalkan, dan persamaan hak untuk bangsa Yahudi dihapus pada pertengahan 1806
21	1831 M	Mehmed Ali dari Mesir (pemberontak terhadap Ottoman) menaklukkan Palestina. Ia diminta mundur pada tahun 1840 di bawah tekanan Eropa.
22	1843 M	Kemunculan penulis Zionist awal seperti Rabbi Alcalay, Rabbi Kalischer (Emuna Yeshara).
23	1844 M	Sensus pertama di Jerusalem dengan populasi penduduk 7120 Yahudi, 5760 Muslim, dan 3390 Nasrani.
24	1856 M	Pembaharuan oleh Kerajaan Ottoman tentang ketentuan administrasi bagi pemilik tanah di Palestina dan pembayaran pajak atas kepemilikan itu.
25	1860 M	Perkampungan pertama Yahudi (Mishkenot Sha'ananim) di luar dinding Jerusalem.
26	1878 M	Perkampungan pertama Zionist (Petah Tikwa)
27	1870 M	Pembentukan Hovevei Tzion di Rusia
28	1881-1885	Katalisasi perpindahan orang Yahudi dari Rusia (First Aliya) setelah pembunuhan terstruktur oleh penguasa Rusia.
29	1897 M	Kongres Zionist Pertama di Basel Swiss
30	1903 M	Pembunuhan Kishinev dan Pembunuhan Rusia pada tahun 1905 mendorong perpindahan kedua ke Palestina (Second Aliya)
31	2 November	Deklarasi Balfour mengizinkan sebuah

	1917	“National Home” untuk bangsa Yahudi di Palestina.
32	1936-1939	Pemberontakan bangsa Arab dipimpin oleh Haj Amin Al Husseini. Lebih dari 5000 orang Arab terbunuh oleh pasukan Inggris. Ratusan orang Yahudi terbunuh oleh pasukan Arab. Husseini menyelamatkan diri ke Irak dan kemudian ke Jerman. British White Paper (1939) membatasi imigrasi bangsa Yahudi ke Palestina.
33	9 Mei 1942	Biltmore Program – para pemimpin Zionis dikepalai oleh Chaim Weizmann dan David Ben-Gurion mengadakan rapat di Biltmore Hotel New York dan mendeklarasikan program pasca perang.
34	15 Mei 1948	Perang Kemerdekaan Israel yang berhasil dengan dideklarasikannya Israel sebagai Negara Yahudi. Inggris meninggalkan Palestina. Mesir, Syria, Irak, Lebanon, Jordania, Saudi Arabia mengumumkan peran terhadap Israel.
35	3 April 1949	Israel dan negara-negara Arab menyepakati gencatan senjata.
36	29 Oktober 1956	Kampanye Suez oleh Mesir yang merugikan Israel, membuat mereka memutuskan untuk menyerang Semenanjung Sinai selama beberapa bulan dengan bantuan Perancis dan Inggris.
37	Mei 1964	PLO (Palestine Liberation Organization) didirikan dengan tujuan menghancurkan Israel. Piagam Nasional Palestina mencantumkan penghapuskan negara Israel (1968).

38	Mei 1967	Presiden Mesir Gamal Abdel Nasser menutup akses Israel dan menolak kehadiran pasukan perdamaian PBB.
39	5-10 Juni 1967	Perang enam hari. Israel menghancurkan angkatan udara Mesir, berhasil menaklukan Sinai dan Gaza, merebut West Bank dari Jordania, dan Dataran Tinggi Golan dari Syiria.
40	19 Juni 1967	Kabinet Israel memutuskan dalam pergerakan rahasia, untuk mengirim utusan diplomat-diplomat AS kepada Syria dan Mesir terkait pengembalian wilayah penaklukkan dalam perang enam hari demi terciptanya perdamaian.
41	Oktober 1973	Yom Kippur War (October War) - perang yang terjadi pada tanggal 6 - 26 Oktober 1973 antara pasukan Israel melawan koalisi negara-negara Arab yang dipimpin oleh Mesir dan Suriah.
42	26 Maret 1976	Penandatanganan perjanjian damai antara Mesir dan Israel.
43	7 Juni 1981	Israel memusnahkan reaktor nuklir Irak.
44	6 Oktober 1981	Presiden Anwar Sadat tewas ditembak dalam sebuah parade militer oleh anggota tentara anggota Jihad Islam. Ini merupakan organisasi muslim Mesir berhaluan keras yang menentang perjanjian damai Mesir dengan Israel.
45	6 Juni 1982	Invasi Israel ke Lebanon untuk menghadapi PLO.
46	13 September 1993	Deklarasi Oslo - "Deklarasi Prinsip-Prinsip Fasilitasi Pemerintahan Sendiri secara sementara" disetujui di Oslo, Norwegia

		pada 20 Agustus 1993 dan secara resmi ditanda-tangani di Washington D.C. pada 13 September 1993.
47	28 September 1995	Perjanjian Sementara Oslo ditandatangani, yang diikuti dengan berdirinya otoritas Palestina.
48	4 November 1995	PM Israel Yitzhak Rabin dibunuh oleh Yigal Amir, seorang aktivis sayap kanan yang tidak mendukung kebijakan mengenai Perjanjian Oslo.
49	Juni 1996	Pimpinan Kelompok sayap kanan Likud Benjamin Netanyahu terpilih sebagai Perdana Menteri mengantikan Simon Peres.
50	September 1996	Huru-hara terowongan Al Aqsa – Sumber Arab menyebarkan rumor bahwa salah satu pintu masuk terowongan diserang oleh pemerintah Israel sehingga mengancam fondasi masjid Al Aqsa.
51	18 Januari 1997	Israel dan Paletina mencapai kesepakatan untuk menarik pasukan dari West Bank Kota Hebron.
52	Oktober 1988	Wye River Plantation membicarakan hasil kesepakatan penarikan pasukan Israel dan membebaskan tahanan politik dan memperbaharui komitmen pemerintah Palestina.
53	17 May 1999	Ehud Barak terpilih menjadi Perdana Menteri Israel.
54	Maret 2000	Negosiasi perdamaian antara Israel dengan Syiria mengalami kegagalan.
55	28 September 2000	Huru-hara rakyat Palestina setelah pemimpin oposisi Israel Ariel Sharon

		mengunjung *the Temple Mount* yang juga lokasi *Haram as Syarif* (tempat suci umat Islam).
56	6 Februari 2001	Pemimpin partai sayap kanan Likud Ariel Sharon terpilih menjadi Perdana Menteri Israel mengantikan Ehud Barak dan menyerukan "peace and security".
57	Maret – April 2002	Israel melakukan operasi Defensive Wall di West Bank (Tepi Barat), yang dibalas dengan aksi bom bunuh diri rakyat Palestina. Arab Saudi mengambil inisiatif perdamaian sebagaimana yang dibicarakan di pertemuan Beirut.
58	28 Januari 2002	Partai Likud menguasai mayoritas kursi di parlemen Israel (40 kursi) dan Ariel Sharon kembali terpilih menjadi PM.
59	9 Juli 2004	International court of Justice (ICJ) memutuskan bahwa kebijakan keamanan Israel telah melanggar hukum internasional.
60	11 November 2004	Presiden Palestina Yasser Arafat meninggal dunia.
61	9 Januari 2005	Mahmoud Abbas terpilih sebagai presiden Palestina.
62	4 Januari 2006	Ariel Sharon diserang stroke berat dan kepemimpinan beralih kepada Ehud Olmert.
63	26 Januari 2006	Hamas memenangkan pemilu Palestina mengusur dominasi Fatah-PLO selama 40 tahun.
64	28 Maret 2006	Ehud Olmert terpilih menjadi Perdana Menteri Israel.
65	12 Juli 2006	Perang Lebanon Kedua
66	14 Agustus 2006	Gencatan senjata didasarkan pada

		Resolusi PBB 1701
67	Februari 2007	Israel melakukan renovasi pintu gerbang Mugharabi Masjid Al Aqsa, dimana bangsa Arab melihat tindakan ini sebagai upaya Israel menghancurkan masjid Al Aqsa.
68	8 Februari 2007	Kesepakatan persatuan Palestina di Mekkah antar Hamas dan Fatah.
69	19 Februari 2007	Trilateral Israel – Palestina – AS tanpa hasil yang jelas.
70	17 Maret 2007	Sumpah pemerintahan bersatu Palestina.
71	Juni 2007	Hamas mengusir Fatah dari Gaza dalam kudeta berdarah.
72	26-28 November 2009	AS mengadakan pertemuan damai di Annapolis dengan mengundang negara-negara Arab, empat negara besar dunia, negara-negara Uni Eropa, dan negara-negara di Afrika Utara untuk membahas perdamaian di Palestina.
73	Januari 2008	Presiden Bush mengunjungi Timur Tengah
74	12 Februari 2008	Militan Hizbullah Imad Moughaniyah terbunuh oleh bom mobil di Damaskus. Imad adalah orang yang dicari-cari oleh FBI dengan reward 5 juta dollar.
75	27 Desember 2008 – 18 Januari 2009	Operation Cast Lead – Operasi Israel di Gaza untuk menghentikan serangan roket Hamas. Lebih dari 1000 orang Palestina menjadi korban
76	1 April 2009	Pimpinan Partai Likud Benjamin Netanyahu terpilih menjadi Perdana Menteri.
77	4 Juni 2009	Presiden Barrack Obama berpidato di Kairo Mesir

*****

Tentang Penulis

Anggun Gunawan – Dilahirkan di Kepala Hilalang Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat, 23 November 1984. Menyelesaikan Studi di Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada Januari 2010 dengan predikat sangat memuaskan. Sehari-hari mengurusi blog yang beralamat di http://anggun.cjb.net dan aktif menulis di Kompasiana (Blog Online Kompas). Pernah aktif Jama’ah Shalahuddin UGM, Himpunan Mahasiswa Islam MPO Cabang Sleman, dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Cabang Bulaksumur Karangmalang (UGM-UNY)

Bagi pembaca yang mau memesan buku ini bisa menghubungi:

Gre Publishing Yogyakarta

085228463184

MESSIANIK YAHUDI

Juru Selamat Yahudi dalam
Telaah Psikoanalisa Erich Fromm

Ekspektasi akan hadirnya juru selamat pada Hari Akhir Zaman (The End of Days) tidak hanya menjadi ranah khusus dalam teologi Islam. Agama Yahudi-pun menantikan kehadiran "Imam Mahdi" yang mereka sebut dengan "Moshiach" atau "Messiah". Sosok yang akan membawa bangsa Israel kepada kedamaian dan kejayaan dengan The Promise Land Jerussalem sebagai pusat kekuasaannya.

Sang Moshiach akan memimpin pasukan Yahudi dalam Perang Armageddon melawan Raja Gog (Raja yang memimpin pasukan Islam). Versi Yahudi mengatakan, merekalah yang memenangkan pertempuran itu lewat pertolongan Yahweh.

Kedatangan Moshiach sangat erat kaitannya dengan keadaan di Palestina. Konflik Israel – Palestina yang tak kunjung reda hingga saat ini tak bisa dilepaskan dari ekspektasi orang-orang Yahudi akan kehadiran Sang Moshiach. Lebih jauh mengenal sosok "Imam Mahdi" Yahudi ini, silahkan baca lebih lanjut dalam buku ini.

ISBN 978-602-96397-0-4